

**ANALISIS STUDI KELAYAKAN USAHA
PEMBIBITAN SAYURAN
DI KABUPATEN TANGGAMUS
DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM**
(Studi Pada Usaha Pembibitan Sayuran Milik Bapak Subari Di
Desa Tegal Binangun)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Ilmu Ekonomi dan Bismis Islam**

Oleh:

MAULIDIA FITRI

NPM.1851040092

Jurusan: Manajemen Bisnis Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
TAHUN 1443 H/2022 M**

**ANALISIS STUDI KELAYAKAN USAHA
PEMBIBITAN SAYURAN
DI KABUPATEN TANGGAMUS
DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM**
(Studi Pada Usaha Pembibitan Sayuran Milik Bapak Subari Di
Desa Tegal Binangun)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Ilmu Ekonomi dan Bismis Islam**



Pembimbing I : Erike Anggraeni, M.E.Sy
Pembimbing II : Siska Yuli Anita, M.M

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
TAHUN 1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Analisis studi kelayakan usaha perlu dilakukan untuk menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan, penelitian ini dilakukan pada usaha pembibitan sayuran di Kabupaten Tanggamus Dalam Perspektif Bisnis Islam dengan studi pada Usaha Pembibitan Sayuran Milik Bapak Subari di Desa Tegal Binangun. Berdasarkan teori studi kelayakan usaha, menganalisis suatu kelayakan usaha dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain Aspek hukum, Aspek Pasar Dan Pemasaran, Aspek Manajerial, Aspek Teknis, Aspek Lingkungan, Dan Aspek Keuangan. Serta dilandasi oleh prinsip – prinsip bisnis islam yaitu Prinsip Kesatuan/Tauhid, Prinsip Keadilan/Keseimbangan, Prinsip Kebenaran, Prinsip Kehendak Bebas/Kebebasan, Prinsip Tanggung Jawab. Untuk menjelaskan bagaimana tinjauan Bisnis Islam Mengenai Studi Kelayakan Usaha Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Sayuran di Kabupaten Tanggamus?, dan Bagaimana Analisis Kelayakan Usaha Dalam Perspektif Bisnis Islam?

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, data yang digunakan adalah data primer dengan cara observasi atau pengamatan langsung ke lapangan, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner dengan cara menyebar kuesioner secara langsung kepada karyawan tempat usaha pembibitan sayuran di Desa Tegal Binangun. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 11 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 11 orang dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Analisis data yang digunakan adalah analisis kelayakan usaha dengan menggunakan R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha pembibitan sayuran di Kabupaten Tanggamus sudah dijalankan secara efisien dan layak untuk dikembangkan. Dilihat dari hasil uji dari data responden kuesioner dan dokumentasi tentang aspek-aspek pada studi kelayakan usaha, dan prinsip – prinsip bisnis islam masing masing memiliki tingkat R/C Ratio > 1 .

Kata kunci: Studi Kelayakan Usaha, Pembibitan Sayuran, Bisnis Islam

ABSTRACT

analysis of a business feasibility study needs to be carried out to determine whether or not the business is feasible to run, this research was conducted on a vegetable nursery business in Tanggamus Regency in an Islamic Business Perspective with a study on the Vegetable Nursery Business owned by Mr. Subari in Tegal Binangun Village. To explain how the review of Islamic Business Regarding Business Feasibility Study, the formulation of the problem in this study is, How is the Feasibility Analysis of Vegetable Breeding Business in Tanggamus Regency?, and How is Business Feasibility Analysis in the Islamic Business Perspective?

This study uses a descriptive qualitative approach, the data used are primary data by direct observation or observation to the field, interviews, documentation, and questionnaires by distributing questionnaires directly to employees of vegetable nurseries in Tegal Binangun Village. The population in this study amounted to 11 people. The sample used was 11 people using saturated sampling technique. Analysis of the data used is a business feasibility analysis using the R/C Ratio (Revenue Cost Ratio).

The results of this study indicate that the vegetable nursery business in Tanggamus Regency has been run efficiently and is feasible to be developed. Judging from the test results from the questionnaire respondents' data and documentation about aspects of the business feasibility study, including legal or legal aspects, market and marketing aspects, management aspects, technical aspects, environmental aspects, and financial or financial aspects, each of which has an R level. /C Ratio > 1.

Keywords: Business Feasibility Study, Vegetable Breeding, Islamic Business



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Let. Kol H. Endro Suratminto Sekeloa Bandar Lampung Telp. (0721) 783260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulidia Fitri

NPM : 1851040092

Jurusan/Prodi : Manajemen Bisnis Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Studi Kelayakan Usaha Pembibitan Sayuran Di Kabupaten Tanggamus Dalam Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Usaha Pembibitan Sayuran Milik Bapak Subari Di Desa Tegal Binangun)" adalah hasil karya sendiri dan tidak mengandung plagiarisme karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 18 Mei 2022

Penulis

Maulidia Fitri

NPM. 1851040092



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung, 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : “Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Sayuran Di Kabupaten Tanggamus Dalam Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Usaha Pembibitan Sayuran Milik Bapak Subari Di Desa Tegal Binangun)”.


Nama : Maulidia Fitri
NPM : 1851040092
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

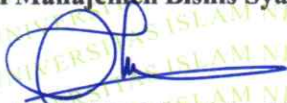
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Erike Angaraeni, M. E., Sy
NIP. 19830222209121003


Siska Yuli Anita, M.M
NIP.199109012019032036

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah


Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E
NIP. 197905142003121003



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung, 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Studi Kelayakan Usaha Pembibitan Sayuran Di Kabupaten Tanggamus Dalam Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Udaha Pembibitan Sayuran Milik Bapak Subari Di Desa Tegal Binangun)”, disusun oleh: **Maulidia Fitri**, NPM: **1851040092**, Jurusan: **Manajemen Bisnis Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **A. Zuliansyah, M.M.** (.....)

Sekretaris : **Andika Saputra, S.Pd.I., M.M** (.....)

Penguji I : **Suhendar, M.S.Ak.** (.....)

Penguji II : **Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.** (.....)

Penguji III : **Siska Yuli Anita, M.M.** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt.CA

NIP. 197009262008011008

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى . وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى

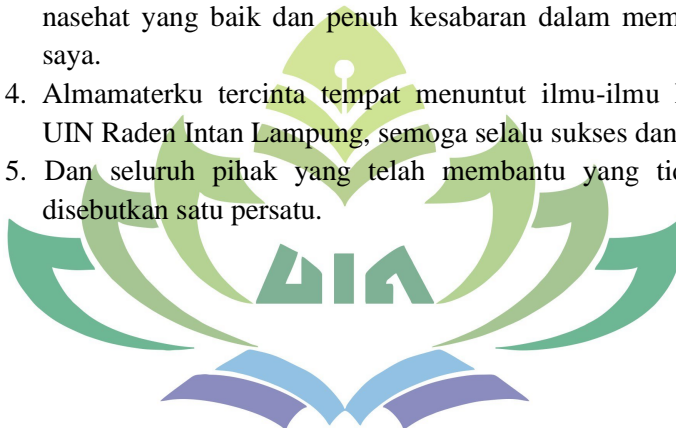
“dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasannya usaha itu kelak akan di perlihatkan (kepadanya).” (Q.S. An-Najm Ayat 39-40)



PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup peneliti. Saya persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih saya yang tulus kepada :

1. Ayahanda Tasrif dan Ibunda Eviyanti yang telah mendidik, mendo'akan, memotivasi, menyemangatiku baik secara moril maupun materil, dan berkorban demi masa depanku.
2. Saudaraku Meyla Nurvita, Maulana Tasyando, dan Moreno Rizki Tasyando yang selalu memberikan semangat dan mendo'akan.
3. Bapak dan Ibu dosen yang selalu memberikan arahan dan nasehat yang baik dan penuh kesabaran dalam membimbing saya.
4. Almamaterku tercinta tempat menuntut ilmu-ilmu Rabbani, UIN Raden Intan Lampung, semoga selalu sukses dan jaya.
5. Dan seluruh pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Maulidia Fitri dilahirkan di Bekasi, pada tanggal 22 Desember 2000. Merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Tasrif dan Ibu Eviyanti. Penulis menempuh pendidikan formal yang dimulai jenjang Sekolah Dasar di SDN Wanasari 14 dan lulus pada tahun 2012 ketika berumur 12 tahun. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gisting dan lulus pada tahun 2015 ketika berumur 15 tahun. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan SMA Negeri 1 Sumberejo mendapatkan Peringkat II Kelas X dan lulus pada tahun 2018 tepat pada umur 18 tahun. Pada tahun 2018 juga penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa bersyukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Analisis Studi Kelayakan Usaha Pembibitan Sayuran Di Kabupaten Tanggamus Dalam Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Usaha Pembibitan Sayuran Milik Bapak Subari Di Desa Tegal Binangun)”**.

Bandar Lampung, Maret 2022
Yang Membuat

Maulidia Fitri

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Di Kabupaten Tanggamus Dalam Perspektif Bisnis Ilam (Studi Pada Usaha Pembibitan Sayuran Milik Bapak Subari Di Desa Tegal Binangun)*”. Sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata I (S1) Manajemen Bisnis Syariah di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana SE.

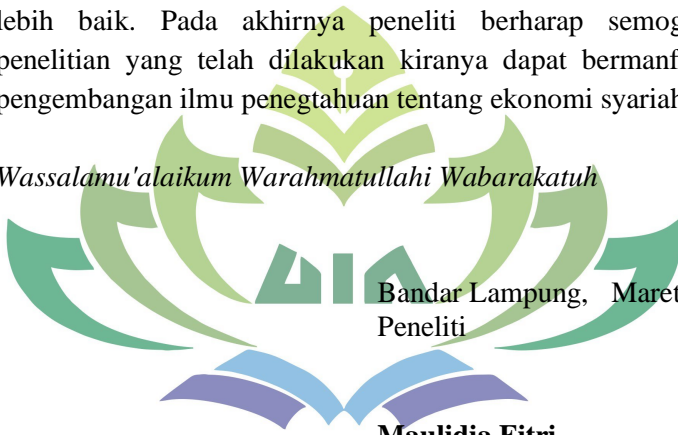
Dalam upaya menyelesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamalludin Z., M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M.,Akt.CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa.
3. Bapak Ahmad Habibi. S.E., M.E. selaku ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M. E. Sy. selaku pembimbing I yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Siska Yuli Anita, M.M. selaku pembimbing II yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak Subari dan Keluarga beserta para pekerja di Tempat Usaha Pembibitan Sayuran Kabupaten Tanggamus yang telah ikhlas meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner dan memberikan data serta kebutuhan lain demi kelancaran penelitian yang dilakukan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang ekonomi syariah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Bandar Lampung, Maret 2022
Peneliti

Maulidia Fitri
NPM. 1851040092

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |

Bab I Pendahuluan

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 3 |
| C. Fokus Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| G. Penelitian Terdahulu | 11 |
| H. Metode Penelitian | 18 |
| I. Sistematika Pembahasan | 22 |

Bab II Landasan Teori

| | |
|--|----|
| 1. Studi Kelayakan Usaha | |
| A. Pengertian, Tujuan, Manfaat, Dan Tahapan Dalam Studi Kelayakan Usaha..... | 25 |
| B. Aspek – Aspek Studi Kelayakan Usaha..... | 31 |
| 1. Aspek Non – Finansial | 32 |
| a. Aspek Hukum | 32 |
| b. Aspek Pasar Dan Pemasaran..... | 35 |
| c. Aspek Manajerial | 38 |
| d. Aspek Teknis | 39 |

| | |
|--|----|
| e. Aspek Lingkungan..... | 41 |
| 2. Aspek Finansial..... | 43 |
| a. Aspek Keuangan..... | 43 |
| C. Perbedaan Studi Kelayakan Usaha Syariah dan Konvensional..... | 45 |
| D. Studi Kelayakan Usaha Dalam Perspektif Bisnis Islam..... | 48 |
| 1. Prinsip – Prinsip Studi Kelayakan Usaha Dalam Bisnis Islam..... | 48 |
| a. Kesatuan/Tauhid..... | 48 |
| b. Keadilan/Keseimbangan..... | 50 |
| c. Kebenaran..... | 54 |
| d. Kehendak Bebas/Kebebasan..... | 56 |
| e. Tanggung Jawab..... | 58 |
| 2. Komoditi Hortikultura..... | 61 |
| a. Pengertian Komoditi Hortikultura..... | 61 |
| b. Klasifikasi Komoditi Hortikultura..... | 64 |
| c. Sifat –Sifat Produk Hortikultura..... | 65 |
| d. Jenis Hortikultura Unggul Yang Dikembangkan Di Desa Tegal Binangun..... | 66 |

Bab III Deskripsi Objek Penelitian

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 69 |
| 1. Profil Usaha Pembibitan Sayuran..... | 69 |
| a. Sejarah Usaha Pembibitan Sayuran..... | 69 |
| b. Visi Dan Misi Usaha Pembibitan Sayuran..... | 70 |
| c. Tujuan Usaha Pembibitan Sayuran..... | 70 |
| d. Lokasi Dan Keadaan Geografis..... | 71 |
| e. Perizinan Usaha Pembibitan Sayuran..... | 71 |
| f. Struktur Organisasi..... | 72 |
| g. Kegiatan Usaha Pembibitan Sayuran..... | 72 |
| B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian..... | 75 |
| 1. Hasil Responden Kuesioner..... | 76 |
| 2. Hasil Wawancara Pendiri Usaha Pembibitan Sayuran..... | 85 |

Bab IV Analisis Penelitian

| | |
|---------------------------------------|-----|
| A. Analisis Data Penelitian | 89 |
| 1. Studi Kelayakan Usaha | 89 |
| a. Penelitian Terdahulu..... | 89 |
| b. Penelitian Sekarang | 91 |
| A. Aspek Non-Finansial | 92 |
| a. Aspek Hukum | 92 |
| b. Aspek Pasar Dan Pemasaran | 94 |
| c. Aspek Manajerial | 96 |
| d. Aspek Teknis..... | 97 |
| e. Aspek Lingkungan | 98 |
| B. Aspek Finansial | 100 |
| a. Aspek Keuangan | 100 |
| 2. Prinsip Bisnis Islam | 101 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 101 |
| B. Penelitian sekarang..... | 103 |
| 1. Prinsip Kesatuan/Tauhid | 101 |
| 2. Prinsip Keadilan/Keseimbangan..... | 105 |
| 3. Prinsip Kebenaran | 107 |
| 4. Prinsip Kehendak Bebas/Kebebasan | 108 |
| 5. Prinsip Tanggung Jawab | 110 |

Bab V Penutup

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 113 |
| B. Saran | 117 |

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

| | | |
|------|---|-----|
| 1.1 | Produksi Sayuran di Berbagai Kabupaten | 4 |
| 1.2 | Penjualan Bibit..... | 7 |
| 1.3 | Kajian Penelitian Terdahulu..... | 12 |
| 2.1 | Perbedaan Studi Kelayakan Usaha Syariah dan Konvensional | 45 |
| 3.1 | Struktur organisasi | 72 |
| 3.2 | Hasil kuesioner aspek..... | 76 |
| 3.3 | Hasil kuesioner prinsip..... | 81 |
| 4.1 | Aspek Hukum | 93 |
| 4.2 | Aspek Pasar/Pemasaran | 95 |
| 4.3 | Aspek Manajerial | 96 |
| 4.4 | Aspek Teknis | 97 |
| 4.5 | Aspek Lingkungan | 99 |
| 4.6 | Tabel Kesatuan/Tauhid | 104 |
| 4.7 | Prinsip Keadilan/Keseimbangan | 106 |
| 4.8 | Prinsip Kebenaran..... | 107 |
| 4.9 | Prinsip Kehendak Bebas/ Kebebasan | 109 |
| 4.10 | Tanggung Jawab..... | 110 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar

| | |
|--|----|
| 2.1 Struktur Organisasi Usaha Pembibitan | 39 |
| 2.2 Cabai Orion | 66 |
| 3.1 Sorotan Publik | 69 |
| 3.2 Sertifikat Izin Usaha | 71 |



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada awal permulaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka adanya pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “**Analisis Studi Kelayakan Usaha Pembibitan Sayuran Di Kabupaten Tanggamus Dalam Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Usaha Pembibitan Sayuran Milik Bapak Subari Di Desa Tegal Binangun)**”. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap penggunaan judul dari pada istilah yang di gunakan:

1. **Analisis**, Analisis adalah rangkaian kegiatan pemikiran yang logis, rasional, sistematis dan objektif dengan menerapkan metodologi atau teknik ilmu pengetahuan, untuk melakukan pengkajian, penelaahan, penguraian, perincian, pemecahan terhadap suatu objek atau sasaran sebagai salah satu kebulatan komponen yang utuh ke dalam sub komponen – sub komponen yang lebih kecil.¹
2. **Studi Kelayakan Usaha atau Bisnis**, studi kelayakan usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.²
3. **Biaya**, biaya adalah pengeluaran – pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang

¹Suci Oktari D.S, *Pengertian Analisis* (Riau: Jurnal Administrasi Vol. I, 2014), Hlm 19.

²Putri Arum Sari, *Studi Kelayakan Usaha Kecil Ritel Bakpia 29* (Yogyakarta : Jurnal Teknik Industri Vol I No, 3), Hlm 3.

berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.³

4. **Komoditi Hortikultura**, kata komoditi memiliki makna yakni sebuah barang atau produk yang dapat diperdagangkan, sedangkan hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa latin, yakni *hortus* yang berarti kebun dan *colera* yang berarti menumbuhkan (terutama sekali mikroorganisme) pada suatu medium buatan. Secara harfiah, hortikultura berarti ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Akan tetapi, pada umumnya para pakar mendefinisikan hortikultura sebagai ilmu yang mempelajari budidaya tanaman sayuran, buah – buahan, bunga – bunga, atau tanaman hias. Orang yang ahli mengenal hortikultura (pakar hortikultura) dikenal sebagai seorang *horticulturist*.⁴
5. **Bisnis Islam**, Bisnis Islami ialah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan-aturan Islami (halal dan haram). Islam tidak memisahkan bisnis dengan etika, sebagaimana Islam tidak memisahkan ilmu dengan etika, politik dengan etika. Islam juga tidak memisahkan agama dengan negara dan materi dengan spiritual. Etika membantu manusia bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggung-jawabkan. Sedangkan bisnis sebagai suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit.⁵

Berdasarkan penjelasan judul di atas maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis suatu studi kelayakan

³Tri Agustini, *Penerapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing*, (Palembang, 2016), Hlm 8.

⁴Irwan Suminto, *Perancangan Balai Penelitian Dan Pengembangan Hortikultura*, (Malang, Jurnal Teknik Vol. II, 2014) Hlm 12.

⁵Madnasir Dan Khoiruddin, *Op.Cit*, Hlm. 35-37

usaha pada tempat usaha pembibitan sayuran dilihat dari perspektif bisnis islam, sehingga judul skripsi ini adalah penelitian tentang **“Analisis Studi Kelayakan Usaha Pembibitan Sayuran Di Kabupaten Tanggamus Dalam Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Usaha Pembibitan Sayuran Milik Bapak Subari Di Desa Tegal Binangun)”**.

B. Latar Belakang Masalah

Komoditi hortikultura khususnya sayuran, termasuk komoditi strategis dalam perekonomian nasional. Dimana Indonesia memiliki mayoritas penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sehingga berpengaruh sangat besar. Letak Indonesia yang berada di garis khatulistiwa, menjadikan Indonesia dikelilingi oleh banyak gunung berapi sehingga memiliki unsur tanah yang subur dan kondisi agroekosistemnya berbeda – beda untuk masing – masing daerah sehingga di butuhkan beragam jenis benih dalam jumlah yang banyak.

Dengan demikian masalah perbenihan nasional tidak hanya terkait dengan kemampuan menyediakan benih berkualitas dalam jumlah yang cukup, tetapi juga terkait dengan masalah keragaman karakteristik genetik benih yang dihasilkan agar dapat memenuhi kebutuhan benih untuk berbagai kondisi agroekosistem yang ada (Darwis, 2010). Pada agroindustri ini memiliki peranan strategis dalam usaha pemenuhan kebutuhan pokok, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, pengembangan produksi dalam negeri, perolehan devisa, pengembangan sektor ekonomi lainnya serta perbaikan perekonomian masyarakat di pedesaan.⁶ Hal ini disebabkan oleh karakteristik dari industri ini yang memiliki keunggulan komperatif berupa penggunaan bahan baku yang berasal dari

⁶Femy M.G. Dan Very Y. Londa, *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*, (Manado: Jurnal LPPM Bidang Ekososbudkum, 2014), Vol I No I, Hlm 92.

sumberdaya alam yang tersedia di dalam negeri (Supriyati dan Suryani, 2006).

Provinsi Lampung merupakan salah satu produsen hortikultura di Indonesia. Produksi tanaman sayur sangat beragam di berbagai kabupaten di Provinsi Lampung. Beberapa Kabupaten yang terkenal akan produksi sayur mayurnya di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Lampung Barat. Kedua kabupaten tersebut memiliki modal yang mumpuni untuk menjadi produsen sayur-mayur di Lampung, karena agroklimat yang mendukung dimana cuaca di kedua kabupaten tersebut sejuk sehingga mendukung untuk budidaya sayur mayur.

**Tabel. 1.1 Produksi Tanaman Sayuran
Menurut Kabupaten/Kota Dan Jenis Sayuran
Di Provinsi Lampung (Ton) 2020.**

| Kab/Kota | Timun | Cabe | Terong | Lainnya |
|---------------------|------------|--------------|--------------|---------------|
| Lampung Barat | 169 | 12561 | 6426 | 38638 |
| Tanggamus | 183 | 3094 | 3095 | 14105 |
| Lampung Selatan | - | 3629 | 1520 | 15012 |
| Lampung Timur | - | 2115 | 273 | 22724 |
| Lampung Tengah | - | 3253 | 509 | 26791 |
| Lampung Utara | - | 1461 | - | 9600 |
| Way Kanan | - | 370 | - | 1495 |
| Tulang Bawang | - | 881 | 616 | 8087 |
| Pesawaran | - | 25996 | 1031 | 11073 |
| Pringsewu | 62 | 2254 | 79 | 2338 |
| Mesuji | 2 | 188 | - | 1784 |
| Tulang Bawang Barat | - | 651 | - | 13744 |
| Bandar Lampung | - | 192 | 1041 | 13891 |
| Metro | - | 58 | 176 | 3090 |
| Jumlah | 416 | 56749 | 14756 | 182479 |

Sumber : *Lampung dalam Angka 2020, BPS*

Komoditas sayuran sebagai salah satu produk hortikultura sangat banyak diusahakan di Kabupaten Tanggamus, hal ini dapat dilihat pada Tabel.1 dimana usahatani sayur timun, terong, dan cabe masih banyak diproduksi dan diusahakan oleh petani di Kabupaten Tanggamus.⁷ Kabupaten Tanggamus menurut tabel.1 tidak menunjukkan produksi sayur yang signifikan seperti timun, terong, dan cabe bila dibandingkan dengan kabupaten lain seperti Lampung Barat, Lampung tengah dan Lampung Timur, namun Kabupaten Tanggamus memiliki potensi yang sangat kuat pada usahatani sayur dan hal ini di tunjukkan dengan banyaknya sayur diusahakan oleh petani di Tanggamus. Usahatani sayur mayur di Tanggamus sangat banyak dijumpai, diantaranya adalah timun, terong, cabe dan masih banyak yang lainnya. Kabupaten Tanggamus memiliki potensi yang besar di bidang hortikultura khususnya sayuran. Banyak sekali tanaman sayur yang tumbuh subur di daerah ini. Kondisi geografis di kabupaten ini pun sangat mendukung untuk bercocok tanam sayuran, tak ayal bila banyak sekali petani sayur yang ditemukan di kabupaten ini. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang menjadikan petani sebagai mata pencaharian. Petani sayur di Tanggamus tersebar di beberapa kecamatan yang ada didalamnya.⁸

Di Wilayah Kecamatan Sumberejo tepatnya di Desa Tegal Binangun terdapat usaha pembibitan sayuran pertama di Kabupaten Tanggamus yang di dirikan oleh Bapak Subari dan usahanya sudah mendapat sorotan publik. (Daftar Gambar 1.1). Beliau merupakan salah satu warga yang memiliki motivasi untuk membuat usaha dengan memanfaatkan sesuatu yang ada disekitar, pada saat itu tepatnya tahun 1998 beliau bersama istrinya ibu Ana Julianti memulai usaha ini bermodalkan Rp.10000 untuk membuat bibit yang di semainya di depan perkarangan rumahnya. Wilayah sumberejo memang memiliki unsur tanah yang subur dan cocok

⁷ Synthia Ayu Disha,Dkk. “*Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sayuran Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*”. Vol 8. No. 4. (2020). 668.

⁸ Laras Wati Widia, *Strategi Kelompok Tani Sayur Dalam Memberdayakan Ekonomi Anggota Di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*, (Lampung: UIN RIL,2019), Hal 6.

sekali untuk menanam sayuran. Pada awalnya bapak subari hanya membenih bibit cabai rawit dan sekarang hampir semua sayuran ada sebagai contoh adalah timun, terong, dan cabai. Beliau yang lahir pada tanggal 1 januari 1968 termasuk salah satu orang pertama di Lampung yang memulai usaha pembibitan ini. Sehingga berjalannya usaha ini dapat sampai di umur ke 23 tahun tidak luput dari usaha beliau untuk bekerja keras, ulet, berani memulai, dan juga tidak lupa untuk selalu berbagi. (Bapak Subari,2022: Orang yang sukses adalah orang yang senang berbagi, orang yang tidak pernah sukses adalah orang yang serakah). Pada Penjualan bibit sayuran sudah sampai ke daerah Kotabumi, Metro, dan juga Pringsewu. Usaha ini dapat berkembang karena manajemen yang dilakukan oleh Bapak Subari sudah sangat baik, Beliau sangat mengerti soal pelayanan yang harus ia lakukan pada para konsumennya, sehingga pada awal usaha ini berjalan sangat penting untuk membuat relasi sehingga usaha ini dapat dikenal atau dapat direkomendasikan dari konsumen satu ke konsumen yang lain.

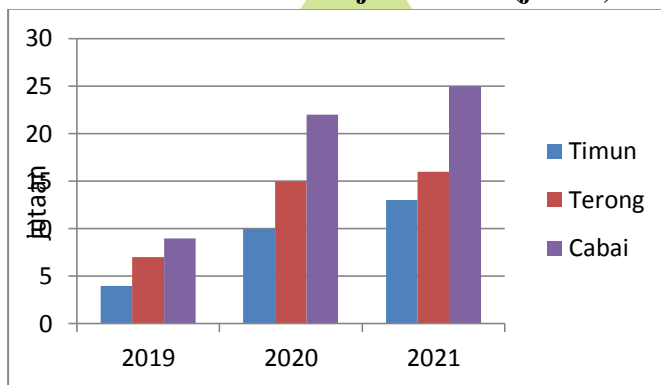
Desa Tegal Binangun Sebagai salah satu wilayah sentral pengembangan komoditas hortikultura di Kabupaten Tanggamus yang memiliki lahan luas dan struktur tanah yang subur dibandingkan wilayah lain yang mayoritas persawahan sehingga lebih banyak untuk ditanam padi. Ketersediaan benih sayuran yang bermutu secara berkesinambungan sangat menentukan keberhasilan budidaya sayuran. Sedangkan ketersediaan benih sangat dipengaruhi oleh berbagai kebijakan pertanian oleh pemerintah. Selain itu, berbagai aspek penunjang yang terkait dengan masalah perbenihan juga dapat memberikan suasana yang kondusif bagi pengembangan industri benih. Sesuai dengan Q.A Al-A'raf ayat 58:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكْدًا
كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ □

Artinya:”Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur”.⁹

Segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT pasti memiliki manfaat yang luar biasa, tergantung bagaimana kita sebagai makhluk ciptaan yang paling sempurna menggunakannya. Begitu pun halnya dengan usaha pembibitan yang ada di Desa Tegal Binangun, dengan unsur tanah yang bagus dan subur maka tumbuhan yang ditanam pun memiliki kualitas yang baik sehingga usaha tersebut dapat berjalan hingga saat ini. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Tabel 1.2 Penjualan bibit (jutaan)



Sumber Data : *Diolah Oleh Peneliti (2021)*

Grafik penjualan diatas menggambarkan hasil penjualan bibit sayuran timun, terong, dan juga cabai pada tiga tahun terakhir yakni dari tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 penjualan bibit timun sebesar Rp. 4.714.750, bibit terong sebesar Rp. 7.480.000, dan bibit cabai sebesar Rp.9.650.000 sehingga total penjualan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp.21.844.750,-. Dapat dilihat terdapat peningkatan penjualan sekitar 75% pada tahun 2020

⁹ Muhammad Ali Fuadi, *Ayat-Ayat Pertanian Dalam Al-Qur,An*, (Semarang: UIN Walisongo:2016), Hal 7.

dengan penjualan bibit timun sebesar Rp.10.560.000, bibit terong sebesar Rp. 15.490.000, dan bibit cabai sebesar Rp. 22.650.000 sehingga total penjualan yang didapat pada tahun 2020 adalah sebesar Rp.48.700.000,-. Sedangkan pada tahun 2021 penjualan bibit timun sebesar Rp.13.840.000, bibit terong sebesar Rp.16.320.000, dan bibit cabai sebesar Rp. 25.971.400 sehingga total penjualan bibit pada tahun 2021 adalah sebesar Rp.56.131.400,- terdapat kenaikan sekitar 15% dari tahun sebelumnya.¹⁰

Bagi pelaku usaha baik usaha mikro dan usaha menengah khususnya di bidang pertanian dan agribisnis mengalami stagnasi dalam usaha yang diinginkan dan tidak diinginkan. Tentunya setiap petani dan pengusaha di bidang pertanian ingin meningkatkan usahanya dari waktu ke waktu. Namun stagnasi dalam usaha terkadang menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari, bahkan terkadang mengalami stagnasi yang cukup besar. Banyak faktor yang menjadi hambatan dalam usaha Komoditi hortikultura, antara lain mulai berkurangnya minat pasar, persaingan yang makin ketat, produktivitas yang menurun, biaya produksi yang meningkat, dll. Jika mengacu kepada pemahaman muslim, Islam memacu umatnya untuk melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, salah satunya adalah kegiatan berdagang. Berdagang adalah aktivitas yang paling umum yang dilakukan dalam pasar, sesuai dengan hadis:

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: “Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam ditanya tentang pekerjaan yang paling utama. Beliau menjawab, “perniagaan yang baik dan pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri” (HR. Al Bazzar dan Thabrani).¹¹

¹⁰ Ana Julianty, *Buku Besar Penjualan Tahun 2019-2021*, Tanggamus

¹¹ Lfi Nur Diana, *Hadis Hadis Ekonomi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), H. 205

Pekerjaan dengan tangan sendiri maksudnya adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang tanpa meminta-minta. Pekerjaan itu bisa berupa profesi sebagai tukang batu, tukang kayu, pandai besi, maupun pekerjaan lainnya. Dalam hadits yang lain dicontohkan pekerjaan seseorang yang mencari kayu bakar. Profesi dokter, arsitek, dan sejenisnya dizaman sekarang juga termasuk dalam hadits ini. Sedangkan perniagaan yang baik maksudnya adalah perniagaan atau perdagangan yang bersih dari penipuan dan kecurangan. Baik kecurangan timbangan maupun kecurangan dengan menyembunyikan cacatnya barang yang dijual. Jadi, dalam Islam, pekerjaan apapun baik. Pekerjaan apapun bisa menjadi pekerjaan paling baik. Asalkan halal dan bukan meminta-minta. usaha pembibitan sayuran dan buah-buahan bapak subari di Kecamatan sumberejo melalui Upaya untuk menentukan apakah bisnis ini layak dijalankan atau tidak dipengaruhi oleh berbagai macam aspek. Antara lain aspek hukum atau legalitas, aspek ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek manajemen, dan aspek keuangan.¹² Selain aspek-aspek tersebut juga terdapat salah satu faktor penting yang menentukan tingkat hasil tanaman yaitu benih. Benih bersama dengan sarana produksi lainnya seperti pupuk, air, cahaya, iklim menentukan tingkat hasil tanaman. Meskipun tersedia sarana produksi lain yang cukup, tetapi bila digunakan benih bermutu rendah maka hasilnya akan rendah. Benih benih bermutu mencakup mutu genetik, yaitu penampilan benih murni dari varietas genetik dari tanaman induknya, mutu fisiologis yaitu kemampuan daya hidup (viabilitas) benih yang mencakup daya kecambah dan kekuatan tumbuh benih dan mutu fisik benih yaitu penampilan benih secara prima dilihat secara fisik seperti ukuran homogen, bernas, bersih dari campuran, bebas hama dan penyakit, dan kemasan menarik. Pembibitan ini diharapkan menghasilkan produktivitas yang baik. Selain penggunaan bahan tanam unggul, untuk menghasilkan bibit berkualitas juga

¹² Leli Putri Dkk, *Analisis Kelayakan Usaha Dari Aspek Ekonomi Dan Keuangan Pada Usaha Kerupuk Tapiok*, (Aceh: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 2018) Hlm 9.

diperlukan pemeliharaan bibit yang baik. Namun dalam melakukan segala usaha untuk mendapatkan hasil bibit yang unggul terdapat pula masalah atau hambatan yang terjadi baik itu secara faktor internal maupun faktor eksternal. Pada saat ini semakin berkembangnya teknologi dan informasi yang mudah untuk diakses membuat orang – orang dapat belajar bagaimana cara untuk membuka usaha pembibitan membuat persaingan yang semakin ketat sehingga dibutuhkan strategi yang lebih agar usaha pembibitan sayuran dan buah-buahan ini dapat bertahan dan tetap berjalan stabil sehingga mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin, maka dari itu kita harus menemukan solusi atau penanganan agar usaha pembibitan sayuran dan buah-buahan ini tetap bertahan di persaingan ketat usaha pembibitan ataupun dari segi bidang pertanian.¹³

Berdasarkan hal tersebut saya melakukan penelitian tentang: “Analisis Studi Kelayakan Usaha Pembibitan Sayuran Di Kabupaten Tanggamus Dalam Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Usaha Pembibitan Sayuran Milik Bapak Subari Di Desa Tegal Binangun)”

C. FOKUS MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Kelayakan Usaha Pada Usaha Pembibitan Sayuran Di Kabupaten Tanggamus.
2. Menentukan kelayakan usaha dalam perspektif bisnis islam.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka yang menjadi permasalahannya adalah:

1. Bagaimana Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Sayuran Di Kabupaten Tanggamus?

¹³ Remi Marsinta Lingga,Dkk.” *Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya*” .Jurnal Ekonomi: Vol.13 No.1. (2018). 65.

2. Bagaimana Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Sayuran Dalam Perspektif Bisnis Islam?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Analisis Kelayakan Usaha Dari Usaha Pembibitan Sayuran Di Kabupaten Tanggamus.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Studi Kelayakan Usaha Dalam Perspektif Bisnis Islam.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pengetahuan dan pengalaman sekaligus pengaplikasian ilmu yang di peroleh selama mengikuti kuliah. Analisis Studi Kelayakan Bisnis atau Usaha
2. Bagi pemilik usaha, manfaat dengan adanya penelitian ini, bagi masyarakat khususnya pemilik usaha pembibitan sayuran dapat menjadi sebagai refrensi dalam pengembangan usahanya untuk meningkatkan hasil produksi.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini akan menjadi ilmu pengetahuan sekaligus menjadi refrensi baru yang nantinya akan sangat membantu bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut prospek pengembangan usaha dalam meningkatkan nilai ekonomi pada usaha pembibitan sayuran.

G. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan Analisis Studi Kelayakan Usaha Pembibitan Sayuran. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 1.3
Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

| No. | Nama Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian | Hasil |
|------------|--|--|---|
| 1. | Gian Pebriana Pamungkas (2018) | Analisis Kelayakan Usaha dan strategi pemasaran pembibitan sayuran di kecamatan masbagik kabupaten lombok timur (study kasus ud. Utami) | Hasil penelitian dari kelayakan usaha dan strategi pemasaran pembibitan sayuran di kecamatan masbagik kabupaten lombok timur (study kasus ud. Utami) adalah sudah dijalankan secara efisien dan layak dikembangkan. |
| 2. | Ahmadroziq Dan Muhammad Saleh Nur (2019) | Analisis Kelayakan Usaha Berbahan Baku Singkong, Model Pembiayaan Dan Strategi Pemasaran Untuk Wirausaha Tani Singkong Di Kabupaten Jember | Hasil penelitian dari kelayakan usaha berbahan baku singkong, model pembiayaan dan strategi pemasaran untuk wirausaha tani singkong di kabupaten jember adalah layak untuk dikembangkan. |
| 3. | Syiaifuddin Yana (2020) | Analisa Kelayakan Usaha Produk Susu Kedelai Olahan Home Made Di Konta Banda Aceh | Hasil penelitian dari kelayakan usaha produk susu kedelai olahan home made di Konta Banda Aceh adalah sudah dijalankan dengan efisien dan layak |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | | dikembangkan. |
| 4. | Muhammad Satar dan Sunaena Buraerah (2020) | Analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha tani bawang merah di kota parepare | Hasil penelitian dari kelayakan dan strategi pengembangan usaha tani bawang merah di kota parepare adalah layak untuk dikembangkan dan sudah berjalan dengan efisien. |
| 5. | Fadhillah kusuma rahayu dan syarifah aida (2021) | Analisis kelayakan usaha pemasaran bibit buah | Hasil penelitian kelayakan usaha pemasaran bibit buah adalah sudah berjalan dengan efisien dan layak untuk dikembangkan. |
| 6. | Martua siadari dan villy hardianto (2019) | Analisis kelayakan usahatani sayur kangkung (<i>ipomoea aquatica</i>) | Hasil penelitian kelayakan usahatani sayur kangkung (<i>ipomoea aquatica</i>) adalah usaha layak untuk dikembangkan. |
| 7. | Sry Artawati, Ali Ibrahim, Dan M Irfan Affandi (2014) | Analisis kelayakan usaha pembibitan durian di kecamatan pekalongan kabupaten lampung timur | Hasil penelitian kelayakan usaha pembibitan durian di kecamatan pekalongan kabupaten lampung timur adalah sudah dijalankan secara efisien dan layak untuk dikembangkan. |

| | | | |
|-----|---|---|--|
| 8. | Waldi (2017) | Analisis kelayakan usaha tani cabai merah di lahan pasir pantai kecamatan panjatan kabupaten kulon progo | Hasil penelitian kelayakan usahatani cabai merah di lahan pasir pantai kecamatan panjatan kabupaten kulon progo adalah layak untuk dikembangkan. |
| 9. | Syamruddin (2020) | Analisis kelayakan usaha baby buncis kenya kelompok tani “baby french farmer group” dari aspek IFAS, EFAS, dan IE | Hasil penelitian kelayakan usaha baby buncis kenya kelompok tani “baby french farmer group” dari aspek IFAS, EFAS, dan IE adalah layak untuk dikembangkan. |
| 10. | Ilhamiyah, khairun ni'mah, dan sunarwo (2018) | Analisis kelayakan usaha pembibitan jeruk siem banjar di kota banjarbaru provinsi kalimantan selatan | Hasil penelitian kelayakan usaha pembibitan jeruk siem banjar di kota banjar baru provinsi kalimantan selatan adalah sudah dijalankan secara efisien dan layak untuk dikembangkan. |

Sumber Data: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (2021)

Berdasarkan Tabel di atas terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu :

- a. Penelitian yang di lakukan oleh Gian Pebriana Pamungkas (2018) dengan judul Analisis Kelayakan Usaha dan strategi pemasaran pembibitan sayuran di kecamatan masbagik kabupaten lombok timur (study kasus ud. Utami) persamaannya yaitu sama- sama mengkaji mengenai Analisis

Kelayakan Usaha. adapun Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu ini Variabel X2nya menggunakan Variabel Strategi Pemasaran , Variabel Ynya tidak menggunakan Bisnis Islam dan Tempat Penelitiannya tidak di Usaha Pembibitan Sayuran Di Kabupaten Tanggamus.¹⁴

- b. Penelitian yang di lakukan oleh Ahmadroziq Dan Muhammad Saleh Nur (2019) dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Berbahan Baku Singkong, Model Pembiayaan Dan Strategi Pemasaran Untuk Wirausaha Tani Singkong Di Kabupaten Jember. adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmadroziq Dan Muhammad Saleh Nur ini Variabel Xnya tidak hanya analisis kelayakan usaha namun juga Model Pembiayaan dan Strategi Pemasaran, serta Variabel Ynya tidak menggunakan Bisnis Islam dan Tempat Penelitiannya tidak di Usaha Pembibitan Sayuran Di Kabupaten Tanggamus.¹⁵
- c. Penelitian yang di lakukan oleh Syaifuddin Yana (2020) dengan judul Analisa Kelayakan Usaha Produk Susu Kedelai Olahan Home Made Di Konta Banda Aceh. persamaannya yaitu sama-sama mengkaji mengenai Analisa Kelayakan Usaha. adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syaifuddin Yana ini Variabel Y Tidak Menggunakan Bisnis Islam dan Produknya bukan Sayuran dan Tempat Penelitiannya tidak di Usaha Pembibitan Sayuran Di Kabupaten Tanggamus.¹⁶
- d. Penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Satar dan Sunaena Buraerah (2020) dengan judul Analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha tani bawang merah di kota parepare, persamaannya yaitu sama-sama mengkaji mengenai

¹⁴ Gian Pebriana Pamungkas, “Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pemasaran Pembibitan Sayuran Di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur (Study Kasus UD. Utami)”. Lombok Timur (2018). 12.

¹⁵ Ahmadroziq Dan Muhammad Saleh Nur, “Analisis Kelayakan Usaha Berbahan Baku Singkong, Model Pembiayaan Dan Strategi Pemasaran Untuk Wirausaha Tani Singkong Di Kabupaten Jember”. Jember. (2016). 9.

¹⁶ Syaifuddin Yana, “Analisa Kelayakan Usaha Produk Susu Kedelai Olahan Home Made Di Konta Banda Aceh”. Banda Aceh. (2020). 88.

Analisis kelayakan Usahatani. adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Satar dan Sunaena Buraerah ini Variabel Ynya tidak menggunakan Bisnis Islam dan Tempat Penelitiannya tidak di Usaha Pembibitan Sayuran Di Kabupaten Tanggamus.¹⁷

- e. Penelitian yang di lakukan oleh Fadhillah kusuma rahayu dan syarifah aida (2021) dengan judul Pengaruh Analisis kelayakan usaha pemasaran bibit buah. persamaannya yaitu sama-sama mengkaji mengenai Analisis kelayakan usaha. adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah kusuma rahayu dan syarifah aida Variabel Ynya tidak menggunakan Bisnis Islam, objeknya bukan sayuran, dan Tempat Penelitiannya tidak di Usaha Pembibitan Sayuran Di Kabupaten Tanggamus.¹⁸
- f. Penelitian yang di lakukan oleh Martua siadari dan villy hardianto (2019) dengan judul Analisis kelayakan usahatani sayur kangkung (*ipomoea aquatica*). (Studi Kasus di Nagori Bah Joga, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun) Persamaannya yaitu mengkaji mengenai Analisis kelayakan usaha. adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Martua siadari dan villy hardianto Variabel Ynya tidak menggunakan Bisnis Islam dan Tempat Penelitiannya tidak di Usaha Pembibitan Sayuran Di Kabupaten Tanggamus.¹⁹
- g. Penelitian yang di lakukan oleh Sry Artawati, Ali Ibrahim, Dan M Irfan Affandi (2014) dengan Analisis kelayakan usaha pembibitan durian di kecamatan pekalongan kabupaten lampung timur. persamaannya yaitu sama-sama mengkaji

¹⁷ Muhammad Satar Dan Sunaena Buraerah, "Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Tani Bawang Merah Di Kota Parepare". Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. (2020). 50.

¹⁸ Fadhillah Kusuma Rahayu Dan Syarifah Aida, "Pengaruh Analisis Kelayakan Usaha Pemasaran Bibit Buah". Jurnal Agribisnis. Vol.4 No.1. Samarinda (2021). 59.

¹⁹ Martua Siadari Dan Villy Hardianto, "Analisis Kelayakan Usahatani sayur Kangkung (*Ipomoea Aquatica*) (Studi Kasus Di Nagori Bah Joga, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun)". Jurnal Agrilink. Vol. 8 No.2. Simalungun (2019). 53.

- mengenai Analisis kelayakan usaha, adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sry Artawati, Ali Ibrahim, Dan M Irfan Affandi variabel Variabel Ynya tidak menggunakan Bisnis Islam dan Tempat Penelitiannya tidak di Usaha Pembibitan Sayuran Di Kabupaten Tanggamus.²⁰
- h. Penelitian yang di lakukan oleh Waldi (2017). dengan judul Analisis kelayakan usaha tani cabai merah di lahan pasir pantai kecamatan panjatan kabupaten kulon progo. persamaannya yaitu sama-sama mengkaji mengenai Analisis Kelayakan Usaha, adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Waldi Variabel Ynya tidak menggunakan Bisnis Islam dan Tempat Penelitiannya tidak di Usaha Pembibitan Sayuran Di Kabupaten Tanggamus.²¹
 - i. Penelitian yang di lakukan oleh Syamruddin (2020) dengan judul Analisis kelayakan usaha baby buncis kenya kelompok tani “baby french farmer group” dari aspek IFAS, EFAS, dan IE. persamaannya yaitu sama-sama mengkaji mengenai Analisis Kelayakan Usaha, adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syamruddin Variabel Variabel Ynya tidak menggunakan Bisnis Islam dan Tempat Penelitiannya tidak di Usaha Pembibitan Sayuran Di Kabupaten Tanggamus.²²
 - j. Penelitian yang di lakukan oleh Ilhamiyah, khairun ni'mah, dan sunarwo (2018) dengan judul Analisis kelayakan usaha pembibitan jeruk siem banjar di kota banjarbaru provinsi kalimantan selatan. persamaannya yaitu sama-sama mengkaji Analisis Kelayakan Usaha, adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ilhamiyah, khairun ni'mah, dan sunarwo Variabel Variabel Ynya tidak menggunakan

²⁰ Sry Artawati,Dkk. “*Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Durian Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*”.JIIA. Vol. 2 No 2. Lampung Timur (2014). 149.

²¹ Waldi, “*Analisis Kelayakan Usaha Tani Cabai Merah Di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*”. Kulon Ptogo (2017). 3.

²² Syamruddin, “*Analisis Kelayakan Usaha Baby Buncis Kenya Kelompok Tani “Baby French Farmer Group” Dari Aspek IFAS, EFAS, Dan IE*”. Jurnal Madani. Vo. 3 No.1. Pamulang (2020). 130.

Bisnis Islam dan Tempat Penelitiannya tidak di Usaha Pembibitan Sayuran Di Kabupaten Tanggamus.²³

H. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif.²⁴ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu set pemikiran dan suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas, sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor – faktor, sifat – sifat antara fenomena – fenomena yang diselidiki, dianalisis, dan kemudian menyimpulkannya (Nazir, 2009). Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena dilokasi penelitian secara menyeluruh dan mendalam, sehingga momen-momen dalam penelitian kualitatif adalah unik dan nyata serta kesimpulan yang dihasilkan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada populasi yang lebih sesuai dengan situasi yang berbeda. Tetapi hasil penelitian kualitatif dapat saja ditransfer pada situasi tertentu yang karakteristiknya sama atau relatif sama. Penelitian ini khusus membahas tentang analisis kelayakan usaha pembibitan sayuran di Kabupaten Tanggamus tepatnya di Desa Tegal Binangun milik Bapak Subari.

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di tempat usaha pembibitan sayuran Di Desa Tegal Binangun Kabupaten Tanggamus milik Bapak Subari. Waktu penelitian ini

²³ Ilhamiyah,Dkk. “Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Jeruk Siem Banjar Di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.”. Ziraa’ aah. Vo. 39 No 2. Banjar Baru(2018). 70.

²⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,2004), Hlm 38-42.

berlangsung selama kurang lebih dua bulan yaitu dari bulan Juli sampai Agustus 2021.

3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.²⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh karyawan Usaha Pembibitan Milik Pak Bari Di Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 11 Orang karyawan.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada dipopulasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi.²⁶ Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. sedangkan apa bila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20%-25% atau lebih.²⁷ Beberapa alasan pengambilan sampel adalah :

1. kemampuan penelitian dilihat dari waktu,tenaga dan dana.
2. sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek,karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 80

²⁶ Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),

²⁷ Arikunto, S. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* (Jakarta: PT Rineka Cipta).112

3. lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah di tentukan jumlahnya.

berpijak pada pendapat tersebut maka pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan ini menggunakan teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sugiyono, 2017).²⁸ teknik ini biasanya di gunakan karna populasi relatif kecil untuk itu sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 11 orang karyawan Usaha Pembibitan Milik Pak Bari Di Kabupaten Tanggamus.

c. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Agar dalam penelitian ini dapat di peroleh data yang relevan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder.²⁹

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik Pengumpulan Data Primer adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang menjadi sumber penelitian di lapangan. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara:

1) Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini dilakukan di Desa Gisting Atas Kecamatan Gisting kabupaten tanggamus.

2) Metode Wawancara (Interview)

Metode Wawancara (Interview) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang di kerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara

²⁸ *Ibid* Hal,85

yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mewawancarai pihak pemilik usaha pembibitan sayur dan buah – buahan di desa gisting atas, yaitu bagian pengembangan usahanya. Inti dan metode wawancara ini bahwa setiap setiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara.

3) Teknik Dokumentasi Alat perekam berupa kamera.

Kamera digunakan untuk mendokumentasikan kondisi fisik obyek dan lokasi penelitian. Hasil yang didapatkan berupa gambar/foto tentang kondisi dan aktivitas dilokasi penelitian.

4) Teknik Kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden (Sutopo, 2006: 87). Karena angket dijawab atau diisi oleh responden dan peneliti tidak selalu bertemu langsung dengan responden, maka dalam menyusun angket perlu diperhatikan beberapa hal. Pertama, sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan ada pengantar atau petunjuk pengisian. Kedua, butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas menggunakan kata-kata yang lazim digunakan (populer), kalimat tidak terlalu panjang. Dan ketiga, untuk setiap pertanyaan atau pernyataan terbuka dan berstruktur disesuaikan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Dilihat dari segi sumber data,

bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat di bagi atas sumber buku, dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sneidri maupun orang lain.

a. Analisis Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui kelayakan usaha pembibitan sayuran akan menggunakan alat analisis R/C rasio yaitu total penerimaan (TR) dibagi dengan total biaya (TC) menurut (Pasaribu, 2012).³⁰ Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$R/C \text{ rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keputusan :

- R/C rasio > 1 artinya usaha sudah dijalankan secara efisien dan layak dikembangkan,
- R/C rasio < 1 artinya usaha tidak layak untuk dikembangkan.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pada penulisan skripsi pada penelitian ini disusun dalam bentuk, sebagi berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada skripsi bersis cover skripsi, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orasionalitas, halaman

³⁰ Ibid, Hlm 5.

persetujuan, halaman pengesahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Subtansi (Inti)

Bagian Inti skripsi terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi teori-teori mengenai studi kelayakan usaha, prinsip-prinsip bisnis islam, dan komoditi hortikultura.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV HASIL ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang analisis data penelitian aspek-aspek studi kelayakan usaha dan prinsip-prinsip bisnis islam.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis serta saran penulis untuk penelitian.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir skripsi ini berisi daftar rujukan dan lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

1. Studi Kelayakan Usaha

A. Pengertian, Tujuan, Manfaat, Dan Tahapan Dalam Studi Kelayakan Usaha

1. Pengertian Studi Kelayakan Usaha

Usaha/bisnis adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan tujuan dan yang diinginkan dalam berbagai bidang, baik jumlah maupun waktunya. Keuntungan merupakan tujuan utama dalam dunia bisnis. Terutama bagi pemilik bisnis jangka pendek maupun jangka panjang. Bentuk keuntungan yang diharapkan lebih banyak dalam bentuk financial. Besarnya keuntungan telah ditetapkan sesuai dengan target yang diinginkan sesuai dengan batas waktunya. Bidang usaha yang digeluti beragam mulai dari perdagangan, industri, pariwisata, agribisnis, atau jasa – jasa lainnya.³¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan pengertian dari Studi Kelayakan Usaha (SKU) adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut di jalankan. Studi Kelayakan Bisnis atau Usaha adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan (Jakfar dan Kasmir, 2010).

Sedangkan studi kelayakan Bisnis Syariah ialah sebuah laporan penelitian yang sistematis mengenai kelayakan bisnis atau usaha tersebut layak atau tidak

³¹ Larisang, *Analisis Dan Perencanaan Usaha* (Batam: Jurnal Teknik Industri, 2018). Hlm 1-3

dengan menggunakan analisis ilmiah dan untuk mengetahui halal haramnya usaha kita berdasarkan syariat islam. Laporan yang dibuat merupakan bentuk ikhtiar manusia kepada Allah untuk memperoleh ridhonya. Selain untuk berikhtiar laporan Studi Kelayakan Usaha Syariah biasanya digunakan untuk mengetahui keuntungan usaha agar usahanya lebih maju dan berkembang dan layak untuk diteruskan.³²

Mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara sungguh – sungguh data dan informasi yang ada, kemudian diukur, dihitung dan dianalisa hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode – metode tertentu. Penelitian yang dilakukan terhadap usaha yang akan dijalankan dengan ukuran tertentu, sehingga diperoleh hasil maksimal dari penelitian tersebut. kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Berikut definisi dan pengertian studi kelayakan bisnis dari beberapa sumber buku:³³

1. Menurut Rangkuti (2012), studi kelayakan bisnis dan investasi adalah analisis kelayakan tentang dapat tidaknya suatu proyek dilaksanakan. Dimana proyek yang dianalisis berupa proyek bisnis atau proyek investasi dengan tujuan separuh bisnis dan separuh sosial, seperti proyek investasi pembangunan jalan tol, kawasan industri, terminal, serta berbagai proyek investasi lainnya.
2. Menurut Ibrahim (2003), studi kelayakan bisnis adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana

³² Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, Cet 3. Depok : Rajawali Pers, Hlm 7.

³³ Akhmad Ridwan, *“Analisis Kelayakan Usaha”*, Pasuruan. (2021). 8.

manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek. Studi kelayakan bisnis adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu bisnis. Keberhasilan ditafsirkan sebagai manfaat ekonomis.

3. Menurut Suliyanto (2010), studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak untuk dilaksanakan atau tidak. Sebuah ide bisnis dinyatakan layak untuk dilaksanakan jika ide tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak (stake holder) dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan.
4. Menurut Jumingan (2011), Studi kelayakan bisnis adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek dilaksanakan berhasil. Istilahnya proyek mempunyai arti suatu pendirian usaha baru atau pengenalan suatu (barang atau jasa) yang baru ke dalam suatu produk mix yang sudah ada selama ini.
5. Menurut Sunyoto (2014), studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan.

Islam sangat menjunjung tinggi nilai setiap usaha mandiri (wirausaha) maupun bekerja pada orang lain, agar manusia dapat hidup sejahtera dengan kata kunci yaitu niat yang ikhlas dan cara melakukan sesuai dengan kata kuncinya yaitu keberkahan. Orientasi keberkahan hanya bisa dicapai oleh dua syarat yaitu niat yang ikhlas dan cara melakukan sesuai dengan tuntutan syari'at islam. Dalam perspektif islam, bisnis yang

diperbolehkan adalah bisnis yang menghasilkan pendapatan yang halal dan berkah. Berkaitan dengan pendapatan yang halal, maka kegiatan bisnis yang dijalankanpun harus halal. Maka dalam berbisnis harus menetapkan manajemen sistem jaminan halal sebagai penjamin kehalalan pada setiap lini.³⁴

2. Tujuan Studi Kelayakan Usaha

a) Menghindari Resiko Kerugian

Untuk menghindari resiko kerugian dimasa yang akan datang, karena di masa yang akan datang terdapat ketidakpastian. Kondisi ini yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak kita inginkan baik resiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat kita kendalikan.³⁵

b) Memudahkan Perencanaan

Jika dapat meramalkan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang, maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan. Perencanaan meliputi beberapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha akan dijalankan, dimana lokasi akan dibangun, siapa siapa yang melaksanakannya, bagaimana cara menjalankannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh, serta bagaimana mengawasinya jika terjadi penyimpangan.

c) Mempermudah Pelaksanaan Pekerjaan

Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan

³⁴ Buchari Alma & Donni Juni Priansa, *Management Bisnis Syariah*, Bandung; Alfabeta, 2009, h. 133.

³⁵ Ibid, Hlm 19.

bisnis. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang dapat dikerjakan. Sehingga pekerjaan berjalan pada tujuan yang jelas dengan pembagian tugas – tugas yang telah di rancang dengan baik.

d) Mempermudah Pengawasan

Dengan telah dilaksanakan suatu usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan berdasarkan hasil yang ditimbulkan berdasarkan target dari rencana bisnis tersebut.

e) Mempermudah Pengendalian

Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng ke arah yang sesungguhnya, berdasarkan kebijakan – kebijakan tertentu.

3. Manfaat Studi Kelayakan Usaha

Sebuah studi kelayakan usaha akan memiliki manfaat yang berguna bagi beberapa pihak menurut Umar (2005 : 19), yaitu.³⁶

1) Pihak Investor

Jika hasil studi kelayakan yang telah dibuat ternyata layak untuk direalisasikan, pemenuhan kebutuhan akan pendanaan dapat mulai di cari, misalnya dari investor atau pemilik modal yang mau menanamkan modalnya pada proyek yang akan dikerjakan itu.

2) Pihak Kreditor

Pendanaan proyek dapat juga dipinjam dari bank, dimana pihak bank sebelumnya memutuskan

³⁶ Akhmad Darmawan, “*Studi Kelayakan Bisnis*”. UM Purwokertopress: Purwokerto 2020. 3

untuk memberikan kredit atau tidak, diperlukan kajian dari studi kelayakan bisnis yang ada.

3) Pihak Manajemen Perusahaan

Studi kelayakan ini dapat berguna sebagai gambaran tentang potensi sebuah proyek dimasa yang akan datang dengan berbagai aspeknya.

4) Pihak Pemerintah Dan Masyarakat

Penyusunan studi kelayakan ini perlu memperhatikan kebijakan – kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah karena bagaimanapun, pemerintah dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kebijakan perusahaan.

5) Bagi Tujuan Pembangunan Ekonomi

Dalam menyusun studi kelayakan ini perlu juga dianalisis manfaat yang akan di dapat dan biaya yang akan timbul oleh proyek terhadap perekonomian nasional.

4. Tahap – Tahap Dalam Studi Kelayakan Usaha

Tahapan dalam studi kelayakan dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan studi kelayakan dan keakuratan dalam penilaian.³⁷ Adapun tahap – tahap dalam melakukan studi kelayakan yang umum dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data Dan Informasi

Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan selengkap mungkin, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Pengumpulan data dan informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber – sumber yang dapat dipercaya, misalnya memang lembaga yang berwenang untuk mengeluarkannya, seperti Biro Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Pengolah Pasar Modal (Bapean),

³⁷ Putri Arum Sari, *Studi Kelayakan Usaha Kecil Ritel Bakpia 29* (Yogyakarta : Jurnal Teknik Industri Vol I No, 3), Hlm 5.

Bank Indonesia (BI), departemen teknis atau lembaga – lembaga penelitian baik milik pemerintah maupun swasta. Pengumpulan data ini dapat berupa data primer maupun data sekunder dengan berbagai metode.

2) Melakukan Pengolahan Data

Setelah data dan informasi terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dan informasi tersebut. pengolahan data dilakukan secara benar dan akurat dengan menggunakan metode – metode dan ukuran ukuran yang telah lazim di gunakan untuk usaha/bisnis.

3) Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menentukan kriteria kelayakan dari seluruh aspek. Kelayakan usaha ditentukan dari kriteria – kriteria yang telah memenuhi syarat sesuai kriteria yang layak digunakan. Setiap jenis usaha memiliki kriteria tersendiri untuk dikatakan layak atau tidak layak untuk dilakukan.

4) Mengambil Keputusan

Apabila telah diukur menggunakan kriteria tertentu dan telah diperoleh hasil dari pengukuran, maka langkah selanjutnya adalah mengambil keputusan dari langkah tersebut apakah layak atau tidak layak berdasarkan perhitungan analisa kelayakan dan kriteria yang telah di tentukan sebelumnya.

5) Mengambil Rekomendasi

Langkah terakhir adalah memberikan rekomendasi kepada pihak – pihak tertentu terhadap laporan studi yang telah disusun.

B. Aspek – Aspek Studi Kelayakan Usaha

Dalam melakukan pembuatan dan penilaian studi kelayakan melalui tahap-tahap yang telah ditentukan, hendaknya dilakukan secara benar dan lengkap. Kemudian setiap tahapan memiliki berbagai aspek yang harus diteliti, diukur, dan dinilai sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.³⁸ Beberapa aspek yang perlu dilakukan studi untuk menentukan kelayakan suatu usaha. Masing-masing aspek tidak berdiri sendiri akan tetapi saling berkaitan. Artinya jika salah satu aspek tidak dipenuhi maka perlu dilakukan perbaikan atau tambahan yang diperlukan.³⁹ Urutan penilaian aspek mana yang harus di dahului tergantung dari kesiapan penilai dan kelengkapan data yang ada. Tentu saja dalam hal ini dengan pertimbangan prioritas mana yang harus didahului dan mana yang berikutnya. Secara umum prioritas aspek-aspek yang perlu dikaji dalam studi kelayakan usaha adalah sebagai berikut:⁴⁰ Terdapat beberapa aspek yang perlu diteliti dalam studi kelayakan yaitu:⁴¹

1. Aspek Non-Finansial

a. Aspek Hukum

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012) tujuan dari aspek legalitas dalam suatu analisis kelayakan usaha adalah untuk meneliti keabsahan, kesempurnaan, dan keaslian dari dokumen-dokumen yang dimiliki. Penelitian keabsahan dokumen dapat dilakukan sesuai dengan lembaga yang mengeluarkan dan yang mengesahkan dokumen yang bersangkutan. Penelitian ini sangat penting mengingat sebelum usaha tersebut dijalankan,

³⁸ Sunyoto Danang, *Studi Kelayakan Bisnis*, Yogyakarta: Buku Seru Cet-1, 2014, h. 7

³⁹ Iban Sofyan, *Studi Kelayakan Bisnis* (Cet 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 4.

⁴⁰ Dedi Purwana & Nurdin Hidayat, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 18.

⁴¹ Ibid, Hlm 7.

maka segala prosedur yang berkaitan dengan izin-izin atau berbagai persyaratan harus terlebih dahulu sudah terpenuhi.⁴²

Dalam ajaran islam menjelaskan legalitas melalui surat Al – An'am ayat 19 yang bunyinya sebagai berikut:

قُلْ أَيُّ شَيْءٍ أَكْبَرُ شَهَادَةً ۗ قُلِ اللَّهُ لَا شَهِيدَ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَأُوحِيَ
إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنُ لِأُنذِرَكُمْ بِهِ وَمَنْ بَلَغَ ۗ أَأَنْتُمْ لَتَشْهَدُونَ أَنَّ مَعَ
اللَّهِ إِلَهَةً أُخْرَىٰ ۗ قُلْ لَا أُشْهِدُ ۗ قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَهُهُ وَاجِدٌ وَإِنِّي
بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Siapakah yang lebih kuat kesaksiannya?” Katakanlah, “Allah, Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. Al-Qur'an ini diwahyukan kepadaku agar dengan itu aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang yang sampai (Al-Qur'an kepadanya). Dapatkah kamu benar-benar bersaksi bahwa ada tuhan-tuhan lain bersama Allah?” Katakanlah, “Aku tidak dapat bersaksi.” Katakanlah, “Sesungguhnya hanya Dialah Tuhan Yang Maha Esa dan aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allah) (QS al-An'am:19).52”

Beberapa hal yang diatur legalitasnya:

A. Badan Usaha

Menurut Suliyanto (2012), Terdapat beberapa jenis badan hukum yang dapat didirikan di Indonesia yaitu Perseorangan, Firma (Fa), Perseroan Comanditer (CV), Perseroan Terbatas (PT). Persyaratan perizinan masing-masing berbeda dan diatur dalam peraturan pemerintah yang berlaku.

Perusahaan perseorangan merupakan suatu badan usaha yang dimiliki oleh satu orang dan orang tersebut yang

⁴² Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis (teori dan pembuatan proposal kelayakan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 372

menanggung seluruh resiko secara pribadi.⁴³ Dalam hal ini, perusahaan dikelola oleh pemilik yang berfungsi sekaligus sebagai direktur atau manajer. Beberapa keuntungan yang didapat dari perusahaan perseorangan ini adalah:⁴⁴

- a. Pendirian perusahaan sangat mudah dan tidak berbelit-belit.
- b. Tidak terlalu memerlukan akta formal (akta notaris), sehingga pemilik tidak perlu mengeluarkan biaya yang berlebihan.
- c. Memiliki keleluasaan dalam hal mengambil keputusan baik menentukan arah perusahaan ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.
- d. Dalam hal peraturan, tidak terlalu banyak peraturan pemerintah yang mengatur perusahaan jenis ini, sehingga pemilik bebas melakukan aktivitasnya.
- e. Dalam hal pajak, pemilik tidak perlu membayar pajak perseroan, walaupun semua pendapatan harus bayar pajak perorangan. Semua keuntungan menjadi dan dimiliki oleh pemilik dan dapat digunakan secara bebas oleh pemilik.

Sementara itu keterbatasan perusahaan perorangan antara lain dalam hal:

- 1) Permodalan Lebih sulit memperoleh modal yang artinya jika perusahaan ini ingin mendapatkan tambahan modal atau investasi dari perbankan relatif sulit, terutama untuk jumlah yang besar.
- 2) Ikut tender Perusahaan perseorangan relatif sulit mengikuti tender karena kesulitan dalam memenuhi persyaratan kelengkapan dokumen dan jumlah dana yang tersedia.

⁴³ Ibid, Hlm 57.

- 3) Tanggung jawab Pemilik perusahaan perseorangan bertanggung jawab terhadap utang perusahaan secara penuh.
- 4) Kelangsungan hidup Biasanya kelangsungan hidup atau umur perusahaan relatif lebih singkat. Hal ini disebabkan sulitnya mencari pengganti pemilik perusahaan apabila pemilik meninggal dunia, sehingga terjadi kefakuman yang menyebabkan kelangsungan hidup perusahaan berakhir.
- 5) Sulit berkembang Perusahaan akan sulit berkembang jika menggunakan badan hukum perseorangan. Hal ini dikarenakan kesulitan dalam mengelola usaha yang hanya berada dalam satu tangan. Sehingga jika ingin memperbesar perusahaan harus mengubah badan hukumnya terlebih dahulu.
- 6) Administrasi yang tidak terkelola secara baik Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan perseorangan tidak mengelola administrasinya secara baik, sehingga dokumentasi dari setiap transaksi sulit untuk dicari. Bahkan terkadang setiap transaksi tidak didukung dengan dokumen yang seharusnya dibutuhkan.

B. Perizinan

Aspek legal tidak akan terlepas dari perizinan dan persyaratannya. Beberapa persyaratan perizinan untuk usaha yang bergerak di bidang perdagangan adalah Izin Gangguan (HO), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP).⁴⁵ Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus No. 07 Tahun 2017, Pasal 1 ayat 25 tentang Izin usaha Pembibitan adalah izin usaha yang diberikan kepada badan hukum atau perorangan yang usahanya dibidang pembibitan.

⁴⁵ Zakiah Intan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Malang: 2015), Hlm 19.

b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Tahap analisis aspek pasar merupakan analisis tahap selanjutnya, karena menjadi dasar ilmiah pembenaran pendirian usaha. Menurut Kotler dan Keller (2009) permintaan pasar suatu produk adalah jumlah keseluruhan yang akan dibeli oleh sekelompok konsumen tertentu dalam suatu daerah tertentu dalam lingkungan pemasaran tertentu dan dalam suatu program pemasaran tertentu.. Tujuan dilakukannya analisis pasar adalah untuk mengetahui seberapa luas pasar produk yang bersangkutan, bagaimana pertumbuhan permintaannya dan berapa besar yang dapat dipenuhi oleh konsumen perusahaan.⁴⁶

Menurut Umar (2009), Analisis pasar dapat dilakukan secara kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi, memisahkan dan membuat deskripsi pasar. Selain itu, analisis pasar dapat juga dilakukan dengan cara kuantitatif, seperti menghitung besarnya perkiraan penjualan produk satu tahun mendatang. Sehingga, analisis pasar dapat meliputi:

- a. Deskripsi pasar (luas pasar, saluran distribusi dan praktek perdagangan setempat)
- b. Analisis permintaan dulu dan sekarang (jumlah, nilai konsumsi produk yang bersangkutan dan identifikasi konsumen)
- c. Analisis penawaran dulu dan sekarang (impor, produk lokal), info persaingan, harga, kualitas dan strategi pemasaran pesaing
- d. Perkiraan permintaan yang akan datang dari produk
- e. Perkiraan pangsa pasar (mempertimbangkan tingkat permintaan, penawaran, posisi perusahaan dalam persaingan dan program pemasaran perusahaan)

Dapat di ilustrasikan suatu periklanan dapat ditemukan diberbagai media, seperti surat kabar, televisi,

⁴⁶ Muhammad Fajar H., *Analisis Aspek Kelayakan Usaha*, (Jawa Barat: Jurnal Teknik Industri, 2020), Vol. XI No. I, Hlm 52.

radio, atau papan pengumuman. Ini merupakan ekspansi keinginan seseorang untuk mendapatkan atau menjual properti atau barang-barang tertentu. Di dalam periklanan semacam ini, tujuan pembuat iklan secara nyata adalah untuk memperoleh atau menjual beberapa barang. Ketika tujuan seperti itu terjadi, tidak ada alasan bagi pihak pembuat iklan untuk menyangkal tanggung jawab atas pernyataan yang telah dibuatnya karena hal tersebut telah menjadi tawaran yang sah atau janji dalam hukum Islam. Maka dari itu, pernyataan pertama yang dibuat oleh pihak pembuat iklan adalah suatu tawaran yang sah atau perjanjian yang diperkuat di dalam hukum Islam.⁴⁷ Seperti yang dijelaskan al – Qur’an surat al – An’am ayat 143 yang bunyinya sebagai berikut:

تَمْنِيَةَ أَزْوَاجٍ مِنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ قُلْ أَلَذَّكَرَيْنِ
حَرَّمَ أُمَّ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ نَبِّئُونِي بِعِلْمٍ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Ada delapan hewan ternak yang berpasangan (empat pasang); sepasang domba dan sepasang kambing. Katakanlah, “Apakah yang diharamkan Allah dua yang jantan atau dua yang betina atau yang ada dalam kandungan kedua betinanya? Terangkanlah kepadaku berdasar pengetahuan jika kamu orang yang benar (QS. Al-An’am:143).”

Berdasarkan ajaran *Al-Arabun* menetapkan dan menjamin lebih bagus kepada kedua belah pihak, pihak penjual dan pembeli atau bahkan konsumen barang-barang pokok, modal dan pasar uang. Praktek *Al-Arabun* memberikan kesempatan yang luar biasa kepada pihak pembeli untuk menolak barang yang telah dipesan tanpa kerugian selain dikenakan denda dari uang yang

⁴⁷ Mohd Ma’sum Billah, *Penerapan Hukum Dagang Dan Keuangan Islam* (Selangor: Sweet & Maxwell Asia,2009), h. 9.

sebagian telah dibayarkan diawal perjanjian tetapi kesempatan bagi pihak penjual untuk menarik kembali tidak tersedia.⁴⁸

c. Aspek Manajerial

Dalam aspek ini yang akan diteliti adalah Struktur organisasi yang ada. Proyek yang dijalankan akan berhasil apabila dijalankan oleh orang-orang yang profesional, mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengendalikannya apabila terjadi penyimpangan. Demikian pula dengan struktur organisasi yang dipilih harus sesuai dengan bentuk dan tujuan usahanya.

Dalam ajaran islam, segala sesuatu harus dilakukan secara benar, tertib teratur, prosesnya diikuti dengan baik, demikian juga mengelola sebuah bisnis, pekerjaan perlu dilakukan sistematis, terarah, jelas, dan tuntas, dalam banyak ayat Al-Qur'an kita temukan perintah mengelola bumi seisinya, satu diantaranya Allah memerintahkan:

يٰدَاوُدْ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

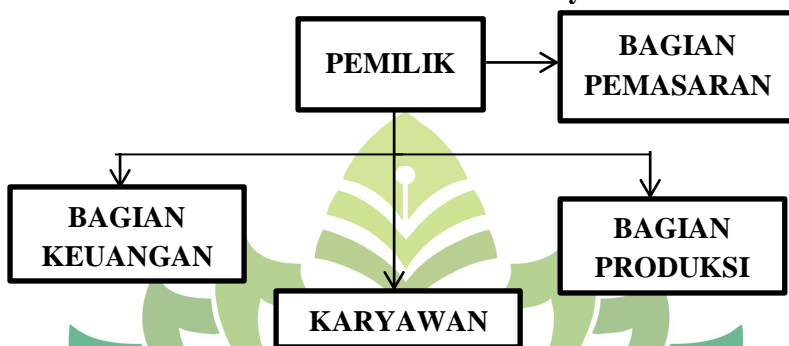
Artinya : “(Allah berfirman), “Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan” (QS. Shaad 38:26).⁴⁹

⁴⁸ Mohd Ma'sum Billah, *Penerapan Hukum Dagang Dan Keuangan Islam* (Selangor: Sweet & Maxwell Asia,2009), h. 86.

⁴⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung : 2005, h. 454.

menunjukkan aktivitas yang harus dikerjakan oleh seseorang dalam perusahaan, serta menunjukkan garis otoritas dan tanggung jawab orang tersebut. menurut Levy dan Weitz (2012), struktur organisasi bagi pembibitan sayur dan buah – buahan di tunjukkan pada Gambar 2.1⁵⁰

**Gambar 2.1 Struktur Organisasi
Usaha Pembibitan Sayuran**



Sumber :Tempat Usaha Pembibitan, Agustus 2021

Umumnya, usaha pembibitan skala kecil akan ditangani sendiri oleh pemiliknya. Seiring dengan meningkatnya penjualan, pemilik akan memperkerjakan karyawan di tokonya, kemudia berkembang sampai perekrutan seorang manajer, serta bagian keuangan atau administrasi.

d. Aspek Teknis/Operasi

Dalam aspek ini yang akan diteliti adalah mengenai lokasi usaha, baik kantor pusat, cabang, pabrik, atau gudang. Kemudian penentuan layout gedung, mesin, dan peralatan serta layout ruangan sampai kepada usaha perluasan selanjutnya. Penelitian mengenai lokasi

⁵⁰ Muhammad Fajar H., *Analisis Aspek Kelayakan Usaha*, (Jawa Barat: Jurnal Teknik Industri, 2020), Vol. XI No. I, Hlm 59.

meliputi berbagai pertimbangan, apakah harus dekat dengan pasar, dekat dengan bahan baku, dengan tenaga kerja, dengan pemerintahan, lembaga keuangan, pelabuhan, atau pertimbangan lainnya. Kemudian mengenai penggunaan teknologi apakah padat modal. Artinya jika menggunakan padat karya, maka akan memberikan kesempatan kerja, namun jika padat modal justru sebaliknya.⁵¹

Sekarang kita lihat bagaimana Al-Qur'an dan hadist bicara tentang kunci sukses membangun dan mengelola bisnis. Prinsip dasarnya melakukan pekerjaan yang bermanfaat (*as-shalih*) baik bagi dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungan, orang yang semacam ini akan memperoleh balasan dalam kehidupannya yang lebih baik sebagaimana garansi jaminan Allah SWT:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan padanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl:97).⁵²

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012) terdapat beberapa hal yang ingin dicapai dalam penilaian aspek teknis, yaitu:⁵³

⁵¹ Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis (teori dan pembuatan proposal kelayakan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 122.

⁵² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung : 2005, h. 278.

⁵³ *Ibid.* hlm 55.

- a. Perusahaan dapat menentukan lokasi yang tepat, baik untuk lokasi pabrik, gudang, cabang, maupun kantor pusat.
- b. Perusahaan dapat menentukan layout yang sesuai dengan proses produksi yang dipilih, sehingga dapat memberikan efisiensi.
- c. Perusahaan bisa menentukan teknologi yang paling tepat dalam menjalankan produksinya.
- d. Perusahaan bisa menentukan metode persediaan yang paling baik untuk dijalankan sesuai dengan bidang usahanya.
- e. Mampu menentukan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan sekarang dan di masa yang akan datang.

Aspek teknis dalam studi kelayakan usaha meliputi :

- a. Pemilihan lokasi dan fasilitas

Lokasi yang strategis sangat dibutuhkan dalam usaha pembibitan. Keputusan pemilihan lokasi harus konsisten dengan perilaku belanja dan ukuran dari target pasar (Levy dan Weitz, 2004).

- b. Manajemen barang

Strategi manajemen barang untuk usaha pembibitan meliputi proses perencanaan, pembibitan, penetapan harga, dan komunikasi dengan pelanggan. Sedangkan manajemen toko meliputi pengelolaan toko yang efektif, penentuan tata letak dan desain barang pada toko, serta layanan konsumen (Levy dan Weitz, 2012).

- c. Manajemen toko

Selain manajemen barang, manajemen toko dan pengelolaan yang efektif dapat memberi dampak finansial yang signifikan bagi sebuah usaha pembibitan. Hal ini dapat dilakukan oleh manajer toko dengan meningkatkan produktivitas karyawan toko atau menekan kehilangan persediaan dengan mengembangkan tenaga kerja yang berdedikasi.

e. Aspek Lingkungan

Suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek lingkungan jika kondisi lingkungan sesuai dengan kebutuhan ide bisnis dan ide bisnis tersebut mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya. Merupakan analisis yang paling dibutuhkan pada saat ini, karena setiap proyek yang dijalankan akan sangat besar dampaknya terhadap lingkungan di sekitarnya, baik terhadap darat, air, dan udara yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kehidupan manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitarnya.⁵⁴ Seperti Firman Allah SWT sebagai berikut:

فِي بَضْعِ سِنِينَ ۗ لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ
الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (QS. Ar-Rum 30:4).

Peraturan daerah (perda) kabupaten tanggamus no. 23 tahun 2018 tentang perasn serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup menuju masyarakat kabupaten tanggamus yang sehat berbasis sistem teknologi informasi.⁵⁵

Indikator dari aspek lingkungan, antara lain:

1. Lingkungan Operasional, sebagai lingkungan yang paling dekat dengan aktivitas kita nantinya ketika bisnis sudah berjalan. Meliputi analisis lingkungan

⁵⁴ Dedi Purwana & Nurdin Hidayat, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 17-20.

⁵⁵ Reda Rizal, *Studi Kelayakan Lingkungan*, (Jakarta:LPPM 2016) Edisi 3. Hlm 23.

- pesaing, analisis lingkungan *klien*, analisis lingkungan kreditor dan analisis lingkungan pegawai.
2. Lokasi Bisnis, lokasi dimana bisnis akan dijalankan.
 3. Lingkungan Jauh, merumuskan strategi yang memanfaatkan peluang atau meminimalkan ancaman dari luar.

2. Aspek finansial

a. Aspek Finansial atau Keuangan

Menurut Umar (2009), aspek finansial merupakan aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu usaha baik dari investasi awal usaha dan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan. Aspek finansial bersifat kuantitatif dan digunakan untuk menganalisis dana yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha.

Keuangan syariah adalah bentuk keuangan yang di dasarkan pada syariah atau bangunan hukum islam. Syariah, yang berarti “jalan menuju sumber air”, dipenuhi dengan tujuan moral dan pelajaran tentang kebenaran. Karena itu, syariah lebih dari sekedar seperangkat aturan-aturan hukum. Sejatinya, syariah mewakili gagasan bahwa semua manusia dan pemerintah tunduk kepada keadilan dibawah hukum, ini adalah satu istilah yang meringkaskan cara hidup yang diajarkan Allah SWT kepada hamba-hambanya dan mencakup segala sesuatu mulai kontrak bisnis dan pernikahan hingga azab dan ibadah. Secara umum untuk menggunakan istilah “sesuai dengan syariah” dalam menggambarkan segala sesuatu yang dibolehkan oleh hukum islam. Keuangan syariah memiliki satu persyaratan utama setiap transaksi harus sesuai dengan syariah. Untuk menjamin kepatuhan terhadap syariah, lima prinsip utama dibawah ini harus dipatuhi secara ketat.⁵⁶ Lima prinsip dan kunci keuangan syariah, antara lain:

1. Keyakinan pada tuntutan ilahi

⁵⁶ Daud Vicary Abdullah & Keon Chee, *Buku Pintar Keuangan Syariah*, terj. Satrio Wahono (Cet-1, Jakarta: Zaman, 2012) h. 20-21.

2. Tidak ada bunga
3. Tidak ada investasi haram
4. Berbagi risiko dianjurkan
5. Pembiayaan didasarkan pada aset riil

Hal hal yang ada di dalam aspek finansial/keuangan, antara lain:

1. Analisis Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui kelayakan usaha pembibitan sayuran akan menggunakan alat analisis R/C rasio yaitu total penerimaan (TR) dibagi dengan total biaya (TC) menurut (Pasaribu, 2012).⁵⁷ Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$R/C \text{ rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keputusan :

R/C rasio > 1 artinya usaha sudah dijalankan secara efisien dan layak dikembangkan

R/C rasio < 1 artinya usaha tidak layak untuk dikembangkan.

2. Pajak

Berdasarkan keberadaannya, subjek pajak dapat dibedakan menjadi subjek pajak dalam negeri dan luar negeri. Subjek pajak dalam negeri dibedakan lagi menjadi orang pribadi, badan, dan warisan. Subjek pajak orang pribadi menjadi Wajib Pajak (WP) apabila telah memenuhi kewajiban subjektif maupun objektif. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2013 Tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu menyebutkan bahwa WP dikenai tarif pajak penghasilan final sebesar 1%. Tarif ini berlaku untuk WP yang memiliki peredaran bruto dalam satu bulan tidak lebih dari Rp 4.800.000.000.

⁵⁸

⁵⁷ Ibid, Hlm 7.

⁵⁸ PERBUP-No-07-TH-2017-TTG-PENDELEGASIAN-PERIZINAN-2016

C. Perbedaan Studi Kelayakan Bisnis Syariah Dan Konvensional

Tabel 2.1.
Perbedaan Studi Kelayakan Bisnis Syariah dan Konvensional

| No. | Aspek | Syariah | Konvensional |
|-----|------------------|---|--|
| 1. | Aspek Hukum | Menggunakan Hukum Legitas Dan Instansi Sebagai Berikut : 1. Departemen Agama Yaitu : Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sertifikat Halal. Namun juga didukung dengan BPOM, Standar Kualitas, SNI, dan Hak Paten/HAKI. | Menggunakan Hukum Legalitas Dan Instansi Sebagai Berikut : 1. Tidak Ada Departemen Agama Yaitu : Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sertifikat Halal. Hanya didukung dengan BPOM, Standar Kualitas, SNI, dan Hak Paten/HAKI. |
| 2 | Aspek Manajerial | Menggunakan Aspek manajerial Syariah Dan baik. | Menggunakan Aspek manajerial yang baik. |
| 3 | Aspek Lingkungan | 1. Produk Harus Mempunyai Manfaat, 2. Produksi Barang Dan Jasa Yang Halal, 3. Mencegah Berbuat Kerusakan Dibumi Agar Generasi Yang Akan Datang | 1. Produk Untuk Memenuhi Permintaan Masyarakat, 2. Produksi Barang Dan Jasa Tidak Memandang Halal Dan Haram, 3. Membuat Kerusakan Di Bumi Seperti |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | <p>Tetap Bisa Menikmati, Membatasi Polusi, Memelihara Sumber Daya Alam,</p> <p>4. Produksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Individu Dan Orang Banyak Demi Kemakmuran Bersama. Kebutuhan Yang Terpenuhi Ditentukan Dalam Syariat Agama Yaitu Trkait Dengan Akidah/Agama,</p> <p>5. Produksi Tidak Bisa Dipisahkan Untuk Kemandirian Masyarakat,</p> <p>6. Untuk Meningkatkan Kualitas SDM Dari Segi Kualitas, Spiritual, Fisik Dan Mental. Dengan Cara Mengadakan Pelatihan, Pendidikan, Pembi</p> | <p>Menggunakan Sumber Daya Alam Sebanyak- Banyaknya Tanpa Memperdulikan Efek Negatif Yang Akan Terjadi,</p> <p>4. Produksi Untuk Memperoleh Keuntungan.</p> <p>5. Produksi Tidak Memandang Kemakmuran Tenaga Kerja, Yang Penting Harus Memenuhi Target Produksi Yang Ditentukan,</p> <p>6. Untuk Meningkatkan Kualitas SDM Denganmelakukan Pelatihan, Pendidikan, Pembinaan, Recruitment, Mengadakan Perubahan Sistem, Kesempatan Dan Memeberi Penghargaan, Tidak Hanya Untuk Memenuhi Permintaan Pasar, Tapi Produksi Juga Untuk Mendapat Keuntungan Yang Tinggi Tanpa Memandang Cara Halal Atau Haram</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|----|---------------------------|--|--|
| | | <p>naan, Recruitment, Mengadakan Perubahan Sistem, Kesempatan, Memberi Apresiasi, Dan Yang Pasti Selalu Melibatkan Allah Dalam Kegiatan Itu Semua,</p> <p>7. Permintaan Produksi Tidak Hanya Memenuhi Permintaan Pasar Tapi Juga Berdasarkan Kemaslahatan Terhadap Produk Yang Dihasilkan.</p> | |
| 4. | Aspek pasar dan pemasaran | <p>1. Dari segi desinisi : hukum agama yang dibuat dalam proses transaksi, menetapkan aturan hidup manusia dengan manusia, manusia dengan Allah yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist dan memperhatikan kehalalan produk baik dari segi kualitas,</p> | <p>1. Dari segi definisi : hukum ekonomi umum yang digunakan dalam proses transaksi, tanpa membawa agama di dalamnya dan tidak menggunakan unsur halal haram tapi melakukan berbagai cara untuk memperoleh keuntungan dari</p> |

| | | | |
|----|----------------|---|---|
| | | kepemilikan barang dan cara memperoleh barang tersebut. | pemasaran produk. |
| 5. | Aspek keuangan | Menggunakan metode: 1. Investasi berdasarkan syariat islam, a. <i>Gold value method (GVM)</i> b. Metode <i>Gold Index (GI)</i> c. Metode <i>Investible Surplus (IS)</i> | Menggunakan metode : 1. Investasi berdasarkan konvensional , a. <i>Net present value (NPV)</i> b. <i>Profitability index (PI)</i> c. <i>Internal rate of return (IRR)</i> |
| 6. | Aspek teknis | Dalam penggunaan teknologi harus tetap menggunakan prinsip-prinsip syariat islam dan ilmu ekonomi islam. | Menggunakan ilmu ekonomi secara umum |

Sumber: Buku Studi Kelayakan Usaha, 2020.

D. Studi Kelayakan Usaha Dalam Perspektif Bisnis Islam

1. Prinsip – Prinsip Studi Kelayakan Usaha Dalam Bisnis Islam

a. Prinsip kesatuan/tauhid

Tauhid, merupakan wacana teologis yang mendasari segala aktivitas manusia, termasuk kegiatan bisnis. Tauhid menyadarkan manusia sebagai makhluk ilahiyah, sosok makhluk yang bertuhan. Dengan demikian,

kegiatan bisnis manusia tidak terlepas dari pengawasan tuhan, dan dalam rangka melaksanakan titah tuhan.⁵⁹

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“*Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku adalah semata-mata demi karena Allah, tuhan seluruh alam*” (QS. Al-An’am/6:162).

Hubungan manusia dengan tuhan menjadikan segala aspek kehidupannya terintegritasi dengan tuhan, baik dalam pranata sosial, budaya, ekonomi, politik, akan mendorong manusia ke dalam suatu keutuhan yang selaras, konsisten dalam dirinya dan selalu merasa diawasi oleh tuhan.⁶⁰

Konsep kesatuan.ketauhidan menggabungkan ke dalam sifat homogen semua aspek yang berbeda-beda dalam kehidupan seorang muslim. Konsep tauhid merupakan dimensi vertikal islam sekaligus horizontal yang memadukan segi politik, sosial ekonomi kehidupan manusia menjadi kebulatan yang homogen dan konsisten dari dalam dan luas sekaligus terpadu dengan alam luas.⁶¹

Konsep keesaan memiliki pengaruh yang paling mendalam terhadap diri seorang muslim:

- 1) Apapun yang ada di dunia milik Allah, dan memiliki pemikiran serta perilaku yang tidak dapat dibiarkan oleh siapapun.
- 2) Allah yang maha kuasa dan maha esa, dimana Allah dapat memberi dan dengan mudah mengambil yang diberikan.
- 3) Allah yang memiliki kekuasaan untuk mengambil nyawa seseorang sesuai dengan waktu yang digariskan-Nya.
- 4) Allah mengetahui segala yang terlihat ataupun yang tersembunyi.

⁵⁹ Q.S Al-Jumu’ah [62]:10.

⁶⁰ M. Djakfar, *Etika Bisnis*, hlm. 23

⁶¹ Syed nawab haidar naqvi, *etika dan ilmu ekonomi: suatu sistesis islami*, terj. Husin Anis, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 50-51.

Penerapan konsep kesatuan/ketauhidan dalam bisnis islam yaitu:

- 1) Tidak akan berbuat diskriminatif terhadap pekerja, pemasok, pembeli atau siapapun pemegang saham perusahaan atas ras, warna kulit, jenis kelamin, ataupun agama.⁶²
- 2) Tidak dapat dipaksa untuk tidak berbuat etis, karena dia hanya takut kepada Allah.
- 3) Tidak akan menimbun kekayaan dengan keserakahan, karena dia sadar harta di dunia bersifat sementara, dan tidak mencari kekayaan dengan cara apapun.⁶³

b. Prinsip Keadilan/Keseimbangan

Ajaran islam berorientasi pada terciptanya karakter manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang seimbang dan adil dalam konteks hubungan antara manusia dengan diri sendiri, dengan orang lain (masyarakat) dan dengan lingkungan.⁶⁴

Keadilan atau keseimbangan berarti, bahwa perilaku bisnis harus adil atau seimbang. Keseimbangan berarti tidak berlebihan (ekstrim) dalam mengejar keuntungan ekonomi.⁶⁵ Kepemilikan individu yang tidak terbatas, sebagaimana dalam sistem kapitalis, tidak dibenarkan. Dalam islam, harta mempunyai fungsi sosial yang kental.⁶⁶

Keadilan atau keseimbangan (equilibrium) menggambarkan dimensi horizontal ajaran islam yang berhubungan dengan keseluruhan hubungan antara alam semesta. Sifat keadilan atau keseimbangan bukan hanya karakteristik alami, melainkan merupakan karakteristik

⁶² Q.S Al-Hujurat [49]:13.

⁶³ Q.S Al-Kahfi [18]:46.

⁶⁴ Muslich, *Op.cit.*, hlm. 37.

⁶⁵ Q.S Al-'Araaf [7]:31.

⁶⁶ Q.S Adz-Dzariyat [51]:9.

dinamis yang harus diperjuangkan oleh setiap muslim dalam kehidupannya.⁶⁷

Keadilan dalam Al-Qur'an menggunakan kata 'adl dan qist. 'adl mengandung pengertian yang identik dengan samiyah berarti penyamarataan (*equalizing*), dan kesamaan (*leveling*). Penyamarataan dan kesamaan ini berlawanan dengan *zulm* dan *jaur* (kejahatan dan penindasan).⁶⁸

Dalam Al-Qur'an dijelaskan:

وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “..... dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat” (Q.S. An-Nisa [4]:58).

﴿٥٨﴾ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S. An-Nahl [16]:90).

Sedangkan kata *qist* mengandung makna “distribusi, angsuran, jarak yang merata”. Juga berarti “keadilan, kejujuran, dan kewajaran”.⁶⁹ Dalam Al-Qur'an kata-kata

⁶⁷ Muhammad.dkk. *Visi Al-Qur'an Tentang Etika Dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), hlm 12.

⁶⁸ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 59.

⁶⁹ Ibid., hlm. 60.

al-Qist terdapat dalam surat Al-An'am:

... وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ

Artinya: “..... dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil (qist).....” (Al-An'am [6]:152).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak, menjadi saksi karena Allah...” (Q.S An-Nisa [4]:135).

Dengan demikian Al-Qur'an memiliki banyak keterangan tentang dalil keadilan yang meliputi perintah penegakkan keadilan baik melalui perkataan, tindakan, sikap, baik hati maupun pikiran, disamping itu perintah penegakkan keadilan dalam kode etik yang mempunyai unsur nilai, obyek dan tujuan dari keadilan sendiri.

Keadilan yang ditunjukkan islam adalah keadilan yang mutlak dan sempurna bukan keadilan yang relatif dan parsial. Maka keadilan dalam islam adalah mencari motif keadilan yang paling dalam, misalnya, perbuatan itu ditentukan oleh niat dan kita berbuat seolah – olah di hadapan Allah.⁷⁰ Dalam islam keadilan sebagai prinsip yang menunjukkan kejujuran, keseimbangan, kesederhanaan dan keterusterangan yang merupakan nilai – nilai moral yang ditekankan dalam Al-Qur'an.⁷¹

Islam tidak menghancurkan kebebasan individu tetapi mengontrolnya demi kepentingan masyarakat yang terdiri dari individu itu sendiri dan karenanya juga melindungi kepentingan pribadi dengan kepentingan masyarakat dan bukan sebaliknya. Individu diperbolehkan

⁷⁰ Muslehuddin, *Filsafat Hukum Islam dan Pemikiran Orientalis: Studi Perbandingan Sistem Hukum Islam*, terj. Yudian Wahyudi Asmin (Yogyakarta: Tiara Wacana: 1991), hlm. 81.

⁷¹ Abd 'Ala, *Melampaui Dialog Agama*, ed. Qamaruddin SF, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2002), hlm. 159.

mengembangkan hal pribadinya dengan syarat tidak mengganggu kepentingan masyarakat, karena manusia hidup ditengah perjuangan dalam diri sendiri dan orang lain dalam menegakkan keadilan.⁷² Ini mengakhiri perselisihan dan memenuhi tuntutan keadilan karena itu, berlaku adil berarti hidup menurut prinsip-prinsip islam.⁷³

Penerapan konsep keseimbangan dalam etika bisnis, dimana prinsip keseimbangan atau kesetaraan berlaku baik secara harfiah maupun kias dalam dunia bisnis. Allah memperingatkan pengusaha muslim untuk menyempurnakan takaran dan timbangan dengan neraca yang benar. Firman Allah:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “ sempurnakanlah takranmu apabila kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar : itulah yang lebih utama dan lebih baik akibatnya” (Q.S. Al-Isra’ [17]:35)

Selain hal tersebut diatas, penerapan keseimbangan dalam bisnis islam yang lain adalah transaksi dalam bisnis harus seimbang, yaitu transaksi yang setara dan adil. Mengekang sikap serakah untuk memiliki barang-barang.

Dijelaskan juga bahwa ciri-ciri orang yang mendapat kemuliaan dalam pandangan Allah adalah mereka yang membelanjakannharta bendanya tidak secara berlebihan dan tidak pula kikir, tidak melakukan kemusyrikan, tidak membunuh jiwa yang diharamkan, tidak berzina, tidak memberikan kesaksian palsu, tidak tuli dan tidak buta

⁷² Muslim Nurdin, *Moral Dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfa Beta, 1993), hlm 266.

⁷³ Muslehuddin, *Filsafat Hukum Islam dan Pemikiran Orientalis: Studi Perbandingan Sistem Hukum Islam*, terj. Yudian Wahyudi Asmin (Yogyakarta: Tiara Wacana: 1991), hlm. 83.

terhadap ayat-ayat Allah.⁷⁴

c. Prinsip Kebenaran

Kebenaran selain mengandung makna kebenaran lawan kesalahan, mengandung juga unsur kebajikan dan kejujuran. Nilai kebenaran adalah merupakan nilai yang dianjurkan dalam ajaran islam. Dalam Al-Qur'an kebenaran yang mengandung kebajikan dan kejujuran dapat ditegaskan atau keharusan memenuhi perjanjian dalam melaksanakan bisnis. Dalam konteks etika bisnis yang harus dilakukan adalah dalam hal sikap dan perilaku yang benar meliputi dari proses bisnis hingga hasil dari keuntungan bisnis yang diperoleh.

Kebajikan adalah sikap ihsan, yang merupakan tindakan yang memberikan keuntungan bagi orang lain. Dalam pandangan islam sikap ini sangat dianjurkan, sedangkan kejujuran dipandang sebagai suatu nilai yang paling unggul dan harus dimiliki oleh seluruh masyarakat karena menjadi corak nilai manusia yang berakhlak.⁷⁵ Dalam Al-Qur'an sendiri bukan memperlihatkan tujuan dari kebenaran tetapi memperlihatkan proses. Al-Qur'an menekankan adanya kebenaran suatu profesi (pebisnis) yang dilandasi oleh kebaikan dan kejujuran.⁷⁶ Dijelaskan dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَعِبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا
الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai Orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat

⁷⁴ Q.S. Al-Furqan [25]: 67-68, 72-73.

⁷⁵ Toshihiko Izutsu, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 148.

⁷⁶ Muhammad, dkk, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika Dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002) hlm 20-21.

kemenangan.” (Q.S. Al-Hajj [22]:77).

Pengejawantahan aksioma kebenaran dengan dua makna kebajikan dan kejujuran secara jelas telah diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW yang juga merupakan seorang yang seiring memutuskan perkara dengan bijaksana. Dalam menjalankan profesinya kepada salah satu yang berperkara, namun sebaliknya menganjurkan agar melakukan profesi dengan kebenaran dan kejujuran.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) berbagai kebajikan, mereka itu termasuk orang-orang yang saleh.” (Q.S. Al-Imran [3]:114).

Dengan aksioma-aksioma kebenaran ini maka etika pelaku bisnis dalam islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya penyalahgunaan sebagai pelaku bisnis.

Penerapan konsep kebajikan dalam bisnis islam, yaitu:

- 1) Jika seseorang membutuhkan sesuatu, maka orang lain harus memberikannya, dengan mengambil keuntungan yang sedikit mungkin. Jika sang pemberi melupakan keuntungannya, maka hal tersebut akan lebih baik baginya.
- 2) Jika seseorang membeli sesuatu dari orang miskin, akan lebih baik bagunya untuk kehilangan sedikit uang dengan membayarnya lebih dari harga yang sebenarnya. Tindakan yang sebaiknya cenderung

akan memberikan hasil yang juga berlawanan. Bukan suatu hal yang patut dipuji untuk membayar orang kaya lebih dari apa yang seharusnya diterima manakala ia dikenal sebagai orang yang suka mencari keuntungan yang tinggi.

- 3) Dalam hal mengabdikan hak pembayaran dan pinjaman, seseorang harus bertindak secara bijaksana dengan memberi waktu yang lebih banyak kepada sang peminjam untuk membayar hutangnya, dan jika diperlukan seseorang harus membuat pengurangan pinjaman untuk meringankan beban sang peminjam.
- 4) Sudah sepantasnya bahwa mereka yang ingin mengembalikan barang-barang yang telah dibeli seharusnya diperbolehkan untuk melakukannya demi kebajikan.
- 5) Merupakan tindakan yang sangat baik bagi sang peminjam jika mereka membayar hutangnya tanpa harus terus diminta, dan jika mungkin jauh-jauh hari sebelum jatuh waktu pembayarannya.
- 6) Ketika menjual barang secara kredit seseorang harus cukup bermurah hati, tidak memaksa membayar ketika orang tidak mampu membayar dalam waktu yang telah ditetapkan.

d. Prinsip Kehendak Bebas/Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia sebagai individu dan kolektif punya kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis. Dalam ekonomi, manusia bebas mengimplementasikan kaedah-kaedah islam. Karena masalah ekonomi, termasuk kepada aspek mu'amalah, bukan ibadah, maka berlaku padanya kaedah umum, "semua boleh kecuali yang dilarang". Yang tidak boleh dalam islam adalah ketidakadilan dan riba. Dalam tataran ini kebebasan manusia sesungguhnya tidak mutlak, tetapi merupakan kebebasan yang bertanggung jawab dan

berkeadilan.

Manusia sebagai khalifah dimuka bumi sampai batas-batas tertentu mempunyai kehendak bebas atau kebebasan untuk mengarahkan kehidupannya kepada tujuan pencapaian kesucian diri. Manusia dianugrahi kehendak bebas atau kebebasan (*Free Will*) untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah.⁷⁷ Berdasarkan aksioma kehendak bebas ini bisnis dalam islam memiliki kehendak bebas dalam menjalani bisnis baik dari perjanjian yang dibuatnya, apakah akan ditepati atau mengingkarinya. Seorang muslim yang percaya terhadap tuhan nya maka ia akan menepati janji atau sumpah dalam melaksanakan bisnisnya.

Dalam Al-Qur'an disebutkan:



Ayat diatas menjelaskan bahwa kebebasan manusia dalam membuat janji itu harus dipenuhi baik yang dibuat sendiri ataupun dengan masyarakat. Dengan demikian manusia memiliki kebebasan, karna kebebasan adalah merupakan hakikat kemanusiaan, dan kebebasan adalah kebebasan yang ada. “nilai tertinggi yang ia letakkan kepada teori keadilan bukanlah kesamaan tetapi kebebasan” (Herbet Spencer, 2008). Artinya setiap orang bebas asalkan tidak mengganggu orang lain.⁷⁸

Dari uraian diatas prinsip kebebasan dalam bisnis islam mutlak untuk dikembangkan dan dijamin pelaksanaannya sehingga akan terjaminnya keutuhan dalam masyarakat yang pluralistik, dan harus sesuai

⁷⁷ Muhammad,dkk, *Visi Al-Qur'an, Op. Cit.*, hlm 15.

⁷⁸ Muslehuddin, *Filsafat Hukum, Op. Cit.*, hlm 36.

dengan prinsip islam yaitu melaksanakan yang benar dan menghapus ataupun menghindari yang salah.

e. Prinsip Tanggung Jawab

Pertanggungjawaban berarti, bahwa manusia sebagai pelaku bisnis, mempunyai tanggung jawab moral kepada tuhan atas perilaku bisnis. Harta sebagai komoditi bisnis dalam islam adalah amanah tuhan yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan tuhan.

Kebebasan apapun yang terjadi tanpa batasan, pasti menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas. Untuk memenuhi keadilan, kebenaran, dan kehendak bebas maka perlu adanya pertanggungjawaban dalam tindakannya. Secara logis aksioma pertanggungjawaban sangat berkaitan erat dengan aksioma kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggungjawab atas semua yang dilakukannya.

Didalam Al-Qur'an ditegaskan:

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّعِينًا

Artinya: "Barang siapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian (pahala) dari padanya dan barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bagian (dosa) dari padanya. Allah maha kuasa atas segala sesuatu." (Q.S. An-Nisa [4]:85).

penerapan tanggung jawab dalam etika bisnis, yaitu pertama, pengusaha yang berperilaku tidak etis tidak menyalahkan karena persoalan bisnis atau karena setiap orang juga berperilaku tidak etis. Kedua, pelaku bisnis harus bertanggungjawab atas tindakannya.⁷⁹ Ketiga,

⁷⁹ Q.S. Al-Mudassir [74]:38.

semua kewajiban harus dihargai, kecuali jika secara moral salah, menepati perjanjian bisnis yang sah.

Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Bahkan merupakan kekuatan dinamis individu untuk mempertahankan kualitas kesetimbangan dalam masyarakat.⁸⁰ Karena manusia yang hidup sebagai makhluk sosial, tidak bisa bebas, dan semua tindakannya harus dipertanggungjawabkan.

Dalam Al-Qur'an disebutkan:

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى^{٣٦}

Artinya: "Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)?" (Q.S. Al-Qiyamah [75]:36).

Secara teologis prinsip pertanggungjawaban berhubungan dengan tiga paradigma Qur'anik.⁸¹ Pertama, Allah memberikan karunia kepada manusia (baik melalui rosul maupun lewat kekuatan akal) yang memungkinkannya mengenali nilai-nilai moral. Dalam jiwa manusia telah ditanamkan pengertian tentang makna baik dan buruk.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَوَةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan

⁸⁰ R. Lukman Fauoni. *Etika Bisnis Dlama Al-Quran*, teisis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2001), hlm 125.

⁸¹ Miftahul Huda, *Dimensi Etis Pesan-Pesan Al-Qur'an: Sebuah Telaah Filsafat*, Tesis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1996), hlm 119-121.

kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. An-Nahl [16]:97).

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ
لِّلْعَبِيدِ -

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri, dan sekali-kali tidkalah Rabb-mu menganiaya hamba-hambaNya.” (Q.S. Al-Fussilat [41]: 46).

Kedua, meskipun manusia diberi kemungkinan mengetahui kualitas moral dari semua perbuatannya, namun secara prinsip mereka adalah bebas untuk menentukan jalan hidupnya sendiri-sendiri. Tidak ada paksaan untuk mengikuti atau tidak mengikuti pesan-pesan-Nya.

Allah Swt berfirman:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat....” (Q.S. Al-Baraqah [2]:256).

Ketiga, Allah swt senantiasa mengamati dan mencatat gerak-gerak tubuh dan hati manusia sekecil-kecilnya, dia mengetahui apa saja yang disembunyikan dalam hati dan apa yang ditampakkan.

Allah Swt berfirman:

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا يَكْتُمُونَ

Artinya: “..... dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan.” (Q.S. Al-Ma’idah [5]:61).

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا
يَرَهُ □

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.” (Q.S. Az-Zalzalah [99]:7-8).

Tiga paradigma diatas, yaitu kemungkinan mengetahui kualitas moral, kebebasan berbuat serta doktrin tentang pencatatan amal, secara bersama-sama merupakan *condition sine qua non* sekaligus jaminan obyektifitas penilaian Allah. Namun demikian ukuran kemuliaan yang hakiki di hadapan Allah adalah kualitas taqwa dan apabila berbuat keburukan maka keburukan tersebut akan menyebabkan martabatnya menjadi rendah.

Tidak seperti pada kajian-kajian tafsir tradisional yang pada umumnya cenderung membatasi pada sisi pertanggungjawaban yang bersifat ukhrawi dan individual, pada konteks kekinian perlu ditelaah lebih lanjut adalah sisi pertanggungjawaban yang bersifat kolektif duniawi. Al-Qur'an hanya menyampaikan pesan-pesan kepada umat manusia sebagai individu-individu mandiri, tetapi juga memberikan bimbingan tentang kehidupan kolektif. Dalam islam ada pokok-pokok ajaran tentang etika pergaulan antar manusia, dan dalam hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya. Mengabaikan ajaran-ajaran moral tersebut akan berakibat tidak hanya penderitaan batin dan siksaan (akhirat) secara individual, tetapi secara kolektif (generasi) mereka juga akan menerima hukuman, sekarang di dunia ini juga.⁸²

⁸² Miftahul Huda, *Dimensi.*, hlm 122.

2. Komoditi Hortikultura

a. Pengertian Komoditi Hortikultura

Komoditi hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang potensial dalam memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi dan memegang peranan penting dalam sumber pendapatan petani, perdagangan, maupun penyerapan tenaga kerja. Komoditi menurut KBBI berarti barang dagangan, Kata Hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa latin, yakni *hortus* yang berarti kebun dan *colera* yang berarti menumbuhkan (terutama sekali mikroorganisme) pada suatu medium buatan. Secara harfiah, hortikultura berarti ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Komoditas tanaman hortikultura di Indonesia dapat dibagi menjadi empat kelompok besar, yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.⁸³

Kementerian pertanian telah menetapkan sebanyak 323 jenis komoditas hortikultura terdiri dari 60 jenis buah-buahan, 80 jenis sayuran, 66 jenis biofarmaka (tanaman obat) dan 117 jenis tanaman hias (florikultura) dan diperkirakan jenis komoditas hortikultura ini akan bertambah banyak di masa mendatang. Dari jumlah tersebut, baru sekitar 90 jenis komoditas hortikultura yang terdata dalam statistik pertanian. Pada periode 2010-2014, komoditas strategis hortikultura yang ditetapkan sebagai komoditas unggulan nasional adalah cabai, bawang merah, kentang, jeruk, mangga, manggis, salak, pisang, durian, rimpang, anggrek dan krisan. Namun demikian pada beberapa waktu dan lokasi dikembangkan komoditas, seperti bawang putih, sayuran daun, lidah buaya, purwoceng dan lain-lain. Pengembangan komoditas hortikultura yang telah dilakukan adalah aspek perbenihan, budidaya, pascapanen, penguatan kelembagaan petani, promosi dan edukasi. Komoditas hortikultura telah tumbuh dan berkembang menjadi salah satu komoditas pertanian yang cukup diminati di pasar. Kondisi ini dipengaruhi oleh semakin

⁸³ Tri Wahyudi, *Pengelolaan Komoditas Hortikultura Unggulan Berbasis Lingkungan*, (Lombok: Forum Pemuda Aswaja, Agustus 2020), Hlm 67.

tingginya kesadaran konsumen akan arti penting komoditas hortikultura yang tidak hanya sebagai kebutuhan pangan, tetapi juga mempunyai peran terhadap peningkatan aspek kesehatan, estetika dan lingkungan.

Adanya undang-undang nomor 13 tahun 2010 tentang hortikultura telah memberikan payung hukum penyelenggaraan pembangunan hortikultura secara lebih komprehensif dan intensif. Dengan adanya legislasi ini diharapkan tujuan dari penyelenggaraan pembangunan hortikultura dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan baik dari sasaran produksi, produktivitas, mutu serta daya saing yang berkesinambungan. Sejauh ini jumlah regulasi sebagai turunan dari undang-undang tersebut juga sudah ditindaklanjuti dan beberapa diantaranya sudah efektif berlaku. Setidaknya sampai pada penghujung RPJM I (2010-2014) Direktorat Jenderal Hortikultura, implementasi undang-undang nomor 13 ini telah mewarnai dalam pencapaian sasaran, output maupun outcome Direktorat Jenderal Hortikultura.

Menurut hasil kajian Basuki (2017), bahwa suatu wilayah dapat dikembangkan menjadi suatu kawasan agribisnis karena beberapa hal diantaranya:

1. Memiliki lahan yang sesuai untuk mengembangkan komoditi unggulan yang dipasarkan,
2. Memiliki pasar, baik itu pasar untuk hasil pertanian, pasar sarana pertanian maupun pasar jasa pelayanan,
3. Memiliki kelembagaan petani (kelompok petani, koperasi, asosiasi) yang dinamis pada inovasi terbaru yang berfungsi sebagai sentra pembelajaran dan pengembangan agribisnis,
4. Memiliki balai penyuluhan pertanian yang berfungsi sebagai tempat konsultasi agribisnis, untuk mendapatkan informasi seputar agribisnis, tempat percontohan usaha agribisnis serta pusat pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha agribisnis yang lebih efisien dan menguntungkan,
5. Sistem infrastruktur yang mendukung pengembangan kawasan agribisnis seperti jaringan jalan, irigasi, sumber-sumber air dan jaringan utilitas (listrik dan telekomunikasi).

Akhir-akhir ini perhatian terhadap pengembangan hortikultura menjadi lebih serius untuk menunjang program pembangunan perekonomian negara, sebagai konsekuensi dari adanya peningkatan pendapatan, penambahan penduduk, dan meningkatnya kesadaran gizi masyarakat. Permintaan akan buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias pun, mengalami peningkatan yang cukup pesat. Di pasar internasional pun, permintaan komoditas hortikultura cenderung meningkat dan merupakan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor ke luar negeri.

Bidang hortikultura merupakan sistem kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani akan komoditas sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Sistem tersebut mencakup kegiatan prapanen (pembenihan, penanaman, pemeliharaan), panen, penanganan hasil, pengolahan dan pemasaran. Sistem tersebut dalam pengembangannya dituntut keterpaduan antara aspek seni, ilmu, dan bisnis, untuk menunjang keberhasilannya.⁸⁴ Selain itu, kegiatan penanganan pasca panen yang tepat juga perlu diperhatikan, karena produk-produk hortikultura selama ini pada umumnya diusahakan dalam skala usaha kecil, sangat beragam dan terpecah, serta bersifat mudah rusak, yang menyebabkan usaha di bidang ini memiliki risiko tinggi.

Usaha pembibitan sayur dan buah – buahan adalah usaha memperbanyak tanaman sayur dan buah – buahan dengan menggunakan perbanyakan secara vegetatif seperti stek, cangkok, okulasi (tempel), grafting (sambung) dan kulturjaringan. Keuntungan perbanyakan secara vegetatif antara lain sifat tanaman yang sesuai dengan sifat tanaman induknya, mempercepat tanaman berbuah atau memperpendek masa juvenile (masa tanaman belum menghasilkan). Usahatani pembibitan sayur dan buah – buahan tidak memerlukan areal tanah yang luas sebagaimana usahatani tanaman lainnya terutama tanaman pangan, namun demikian, usahatani pembibitan sayur

⁸⁴ Eko Puro Santosa, Dkk., *Daya Saing Komoditas Hortikultura Negara Berkembang Dan Negara Maju Di Pasar Internasional*, (Bandung: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan, 2016), Vol V No. II, Hlm 68-86.

dan buah – buahan memerlukan tenaga kerja lebih banyak, lebih terampil dan memiliki keahlian, hal inilah yang menyebabkan biaya produksi bibit tanaman tampak lebih tinggi.

b. Klasifikasi Hortikultura

Berdasarkan jenis tanaman yang diusahakan, hortikultura mencakup bidang ilmu : Pomologi (*Pomology*) yang mempelajari buah-buahan; Olerikultur (*Olericulture*) yang mempelajari sayur-sayuran; Florikultur (*Floruculture*) yang mempelajari bunga dan tanaman hias; *Biofarmaka* yang mempelajari tanaman obat. Istilah tersebut tidak terbatas penggunaannya, bisa fleksibel, dapat berlaku sesuai dengan fungsinya. Misalnya terdapat buah-buahan seperti nangka muda, pepaya muda, keluwih digunakan sebagai sayuran. Demikian juga jenis sayur-sayuran yang digunakan sebagai buah (contoh: semangka, melon). Yng teknik budidayanya seperti tanaman sayuran, maka untuk kemudahan penanganannya digolongkan ke dalam sayuran. Tanaman cabai yang berwarna ungu atau yang bentuknya unik, dapat digunakan sebagai tanaman hias. Tanaman hias juga berkhasiat sebagai obat misalnya *poppy*, *pirethrum*.

Berdasarkan kegunaannya, pengelompokan tanaman hortikultura adalah sebagai berikut :

1. Buah-buahan
2. Sayuran
3. Tanaman Hias
4. Tanaman Obat

c. Sifat-Sifat Produk Hortikultura

1. Mudah Rusak (*perishable*)

Sayur merupakan produk tanaman hortikultura yang dikenal mudah rusak, sehingga diperlukan suatu teknologi untuk mempertahankan mutu sayur.⁸⁵

2. Resiko Besar

⁸⁵ Murdijati Gardjito, Widuri Handayani, Ryan Salfarino, Penanganan Segar Hortikultura Untuk Penyimpanan dan Pemasaran Edisi Pertama, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 15.

Sayur dengan sifat mudah rusak akan berpengaruh terhadap ketersediaan dan permintaan pasar, sehingga fluktuasi harga tinggi. Misalnya perubahan cuaca, adanya serangan hama atau penyakit tertentu akan mempengaruhi produksi baik kuantitas maupun kualitas.

3. Musiman

Tanaman sayur umumnya tanaman berumur pendek, sehingga panen adalah musiman yang berakibat tidak tersedia setiap saat. Pada musim panen umumnya produk melimpah, sehingga diperlukan suatu teknologi untuk dapat menampung produk tersebut.

4. Bulky

Sayur umumnya mempunyai kandungan air tinggi, sehingga ruang besar atau perlakuan khusus di dalam transportasi maupun di penyimpanan. Hal tersebut akan menyebabkan biaya tinggi.

5. Spesialisasi Geografi

Tanaman sayur membutuhkan agroklimat tertentu untuk menghasilkan buah dengan kuantitas dan kualitas tertentu. Misalnya: timun, terong, tomat dan cabai.

d. Jenis Hortikultura Unggul Yang Dikembangkan Di Tegal Binangun

Daerah Desa Tegal Binangun di Kabupaten Tanggamus yang terletak di dataran tinggi dan cukup dingin atau sejuk sehingga sangat cocok dan sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan komoditas sayuran. Pada bidang pertanian, Desa Tegal Binangun memiliki produk unggulan yaitu cabai, timun, terong, dan tomat yang terkenal dengan kualitas yang baik.

Gambar 2.2. Cabai Orion



Sumber : Lokasi Pembibitan Sayuran, Agustus 2021

Cabe rawit orion merupakan produk unggulan dari desa tegal binangun, karna memiliki kualitas yang baik dan banyak menarik minat dari berbagai daerah. Masyarakat memanfaatkan cabe sebagai rempah dan bumbu masakan, kesehatan, dan bahan baku industri. Kebutuhan cabe terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat dan permintaan industri.⁸⁶



⁸⁶ Website tangamuskab.bps.go.id, diakses pada Senin, 21 Desember 2021, Pukul 16:45 WIB.

DAFTAR RUJUKAN

- Kasmir, dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenada Media. Jakarta.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Andi. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta. Bandung.
- Anoraga Pandji. *Manajemen Bisnis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).
- Alma Buchari & Donni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Bandung : Alfabeta, 2016).
- Dani Danuar Tri U, *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang*, (Semarang: Univeritas Diponegoro, 2013).
- Fahmi Irham, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Fahmi Irham. *Etika Bisnis* (Bandung: Alfabeta., 2013).
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Moelyono Mauled. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pernada, 2010).
- Sucipto Agus. *Studi Kelayakan Bisnis* (Malang: UIN Maliki Press, 2011).
- Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisniss Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: CV Andi, 2010).
- Afiyah Abidatul. "Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry," *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 23 No 1, Juni 2015.
- ATHORI, AGUS. "Analisis Metode Variable Costing Untuk Perencanaan Laba," 2018. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4wuuq8>.
- Hamsie, A. Haytamie, Irfani Hazransyah, and Adhi Santika. *Laporan Studi Kelayakan Usaha Proyek Pemasaran Sayur Mayur Qta-28 Di Jawa Barat Dan Dki Jakarta*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pengusahaan Koperasi, Direktorat

- Jenderal Koperasi, Departemen Perdagangan dan Koperasi etc., 1981.
- Hardjanti, Adiati, R.A. Hera Purnami Kusumasari, and Charlie -. "Pelatihan Membuat Perencanaan Usaha Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Usaha." *DEVOSI* 2, no. 2 (2021): 21–25. <https://doi.org/10.33558/devosi.v2i2.3006>.
- PURWANTO, EKO. "Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual." *Journal Of Applied Managerial Accounting* 4, no. 2 (2020): 248–53. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>.
- Litoama, Fransiskus. "Kepastian Hukum Investasi Perdagangan Berjangka Komoditi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Perdagangan Berjangka Komoditi." *Jurnal Surya Kencana Satu : Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan* 9, no. 1 (2018): 55. <https://doi.org/10.32493/jdmhkdmhk.v9i1.1176>.
- Syafruddin, Reni Fatmasari, Dewi Puspita Sari, and Muhammad Kadir. "Penentuan Komoditas Unggulan Dan Struktur Komoditas Hortikultura Di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Berdasarkan Location Quotient (LQ) Dan Klassen Typology (Kt)." *Jurnal Galung Tropika* 7, no. 1 (2018): 22. <https://doi.org/10.31850/jgt.v7i1.259>.
- wahyudi, tri. *Pengelolaan Komoditas Hortikultura Unggulan Berbasis Lingkungan*. 67. Vol. 67. 67 vols. Forum Pemuda Aswaja, 2020.
- M.G. tulusan, fery, and very Y. londa. *peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di desa lolah II kecamatan tombariri kabupaten minahasa*, Manado: Vol I no. I (2014): 93.
- Santosa, Eko Purwo, Muhammad Firdaus, and Tanti Novianti. "Dayasaing Komoditas Hortikultura Negara Berkembang Dan Negara Maju Di Pasar Internasional." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan* 5, no. 2 (2018): 68–86. <https://doi.org/10.29244/jekp.5.2.68-86>.

- Siadari, M., & Hardianto, V. *Analisis Kelayakan Usahatani Sayur Kangkung (Ipomoea Aquatica)*. 2018.
- Astuti, L. W. W. (2019). *Strategi Kelompok Tani Sayur Dalam Memberdayakan Ekonomi Anggota Di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rafael, S. V., Un, P., & Herewila, K. (2021). *Strategi Pengembangan Usahatani Terung (Solanum Melongena L.) Di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang*. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 22(2), 94-109.
- Adiguna, A. D. (2018). *ANALISIS KELAYAKAN USAHA DAN PEMASARAN BIBIT CABAI KECIL (Capsicum frutescens L.)(Desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Rangkuti, Freddy. *Studi Kelayakan Bisnis & Investasi*. 2012. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir & Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. 2012. Jakarta: Kencana.
- Ibrahim, Y. *Studi Kelayakan Bisnis*. 2003. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suliyanto. *Studi Kelayakan Bisnis – Pendekatan Praktis*. 2010. Yogyakarta: Andi.
- Jumingan. *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan pembuatan proposal kelayakan*. 2014. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunyoto, Danang. *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. 2014. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.